

法音集

勝友題



法音集

*Memahami Teori dan
Menjalankan Sadhana
Hinayana, Sesat?
Arsip menjadi Bhikku*

dharm

DharmaTalk

026

Juni 2010

TIDAK UNTUK DIJUAL
FREE DISTRIBUTION



Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha dan Bodhisattva.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia
Semoga semua makhluk berbahagia

Tim DharmaTalk edisi Juni 2010

Vajra Acarya Lian-Yuan

Penasehat

Sujadi Bunawan

Pembina

Bhikku Lhama Lian-Pu

Penanggung jawab

Wahyudi Susindra

Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat

Herlina

Mei Yin

Joni

Ming2

Han2



Mount Rainier, Seattle
Photograph by V.A Lian Yuan

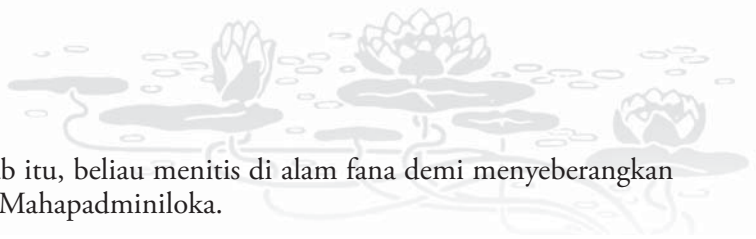


Mengenal Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan diri di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunya sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, “Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan.” Di angkasa juga muncul dua kata: *‘Kesetian’* dan *‘Kebajikan’* yang berpesan pada beliau agar memabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni “Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka,



Sukhavatiloka.” Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

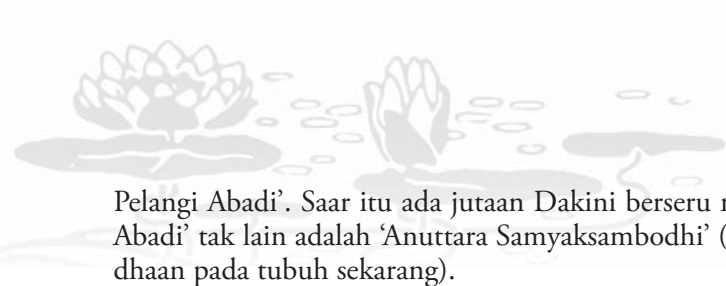
Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Bhikku Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tataritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svaya yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Bhikku sekte eksoterik, antarlain Bhikku Yinshun, Bhikku Leguo, Bhikku Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Bhikku Xian-Dun, Bhikku Hui-San, dan Bhikku Jue-Guang sebagai Guru sila, serta Bhikku Shang-Lin dan Bhikku Shanci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Bhikku Liao-Ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Zheng-Kong dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargay dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga berhijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi ‘Cahaya



Pelangi Abadi'. Saar itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang).

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-
Upasampada oleh Bhikku Guo-Xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Bhikku.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda kealam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-Zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)



Daftar Isi

Meyakinkan Seseorang Dengan Bantuan Dewa Tanah Kota Penghu	6
Dharmaraja Mahaguru Living Buddha Lian Sheng Memimpin Homa Yaochi Jinmu di Rainbow Temple Berceramah Tentang Samadhi	10
Dharmaraja Mahaguru Living Buddha Lian Sheng Memimpin Homa Vajrasattva yang Luar Biasa di Rainbow Temple	12
Arsip Menjadi Bhikku	15
Upacara Bardo Satya Buddha Tahun 1996 di Redmond	18
Memahami Teori dan Mempraktekkan Sadhana	21
Hinayana, Sesat?	23
Upacara Akbar Pemberkatan Musim Semi di Vihara Vajragarbha Taiwan Berlangsung Sukses dan Sempurna Dharmaraja Lian Sheng Memohon Mahamayuri Memberkati dan Melindungi Para Insan	32
Menjalin Hubungan Baik Secara Luas Sukacita Turun dari Langit Mahaguru dan Gurudhara Hadir Memancarkan Cahaya di Vihara Guangxi-Taoyuan, Taiwan	37
Buddhadharma di Dunia Digunakan Secara Upaya Kausalya	40
Reuni Teman Kuliah Mahaguru Living Buddha Lian Sheng Berlangsung Hangat dan Mengharukan	42
Sadhaka Tidak Seharusnya Membicarakan, Melakukan Kesalahan, Belajarlh Mengasihani dan Toleransi	47
《西雅图雷藏寺讯》蓮華生大士本尊法	49
《西雅图雷藏寺讯》黃財神本尊法	51

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org



Meyakinkan Seseorang Dengan Bantuan Dewa Tanah Kota Peng-Hu

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Kapten wei dan aku mendapat tugas pergi dengan pesawat terbang ke kota Penghu, sebuah pulau di Barat Daya Taiwan, untuk melakukan pengukuran geografi disuatu tempat.

“Saya mendengar anda adalah seorang yang sangat yakin kepada Buddha,” kata Kapten Wei memulai pembicaraan.

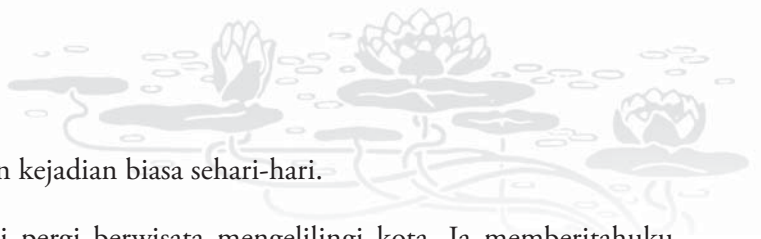
“Betul. Bagaimana dengan anda sendiri ?”

“Saya?, Saya bukanlah seorang yang serius didalam kerohanian,” kata Kapten Wei. *“Bagi saya, asalkan saya menuruti hati nurani saya, itu sudah cukup. Telah banyak orang berkhotbah berusaha mencoba menarik saya kepada aliran kepercayaan mereka. Saya juga telah menghadiri upacara kebaktian digereja beberapa kali. Kristen dan Buddhisme itu sama saja buat saya. Istri saya menganjurkan saya untuk bersembahyang kepada Kwan Im, tetapi saya pikir bahwa asalkan didalam hati saya menaruh hormat itu sudah cukup. Bagi saya, rasanya terlalu berlebihan untuk merepotkan diri dengan hal-hal bertele-tele seperti menyalaikan hio dan berlutut membungkuk badan?”*

“Pernyataan anda mengandung kebijaksanaan,” kataku kepadanya. *“Kalau saja semua orang mempunyai kebaikan hati seperti anda, betapa baiknya. Tetapi kita tidak dapat menyangkal kenyataan bahwa sebagian orang mengalami peristiwa-peristiwa yang aneh tapi nyata berkaitan dengan kehadiran dan bantuan dari para Bodhisattva.”*

“Oh, yang anda maksud pastilah tentang ramalan-ramalan yang bersifat kebatinan. Saya baru percaya kalau melihat dengan mata kepala sendiri. Saya dengar anda merupakan seorang ahli didalam bidang ini, tetapi maaf, saya baru percaya kalau melihat bukti nyata. Mungkin anda pikir saya adalah seorang yang keras kepala. Kalau hal-hal seperti ini betul-betul nyata, mungkin saya akan menekuni Buddhisme.”

Penerbangan ke kota Penghu memakan waktu 30 menit. Penghu terkenal dengan anginnya. Dari jendela pesawat aku dapat melihat ombak-ombak bergelombang besar di lautan. Ketika kami mendarat, angin sedang bertiup dengan sangat kuatnya. Menurut informasi dari pelayan hotel tempat kami menginap, ternyata angin ken-



cang seperti ini merupakan kejadian biasa sehari-hari.

Aku bersama Kapten Wei pergi berwisata mengelilingi kota. Ia memberitahuku bahwa ia bersama istrinya pernah tinggal di Penghu selama beberapa tahun. Istrinya dulu suka sakit-sakitan, dan karenanya istrinya suka pergi ke Kuil Kwan Im untuk bersembahyang memohon kesehatan badan. Nyonya Wei ini pernah membuat janji untuk memberikan persembahan kepada Kwan Im, tapi belum melaksanakannya.

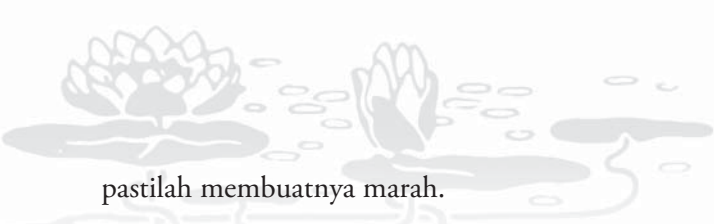
Ketika kami tiba kembali di hotel tempat kami menginap, jam sudah menunjukkan pukul 9 malam masih terlalu dini untuk tidur tetapi juga tidak ada hiburan untuk membuang waktu. Karena iseng, Kapten Wei mengeluarkan beberapa koin dari kantong celananya. Ia mengepalkan tangannya yang memegang koin-koin itu dan berkata, *“Coba saya test apakah ramalan-mu tepat atau tidak. Tebaklah berapa jumlah koin yang saya genggam ditangan saya ini. Bila engkau dapat menebaknya dengan tepat, saya akan menekuni Buddhisme. Kalau tidak tepat, engkau harus mentraktir saya ke bioskop.”*

Test semacam ini selalu membuatku tidak enak. Tetapi aku sulit untuk menolak tantangan ini. Aku memejamkan mata, merapatkan kedua tanganku, dan berdoa di dalam hati, *“Saya, Lien Sheng, seorang murid yang membina batin, berdasarkan ajaran Dharma yang tak terhingga, dengan hormat mengundang kedatangan dewa manapun yang berada disekitar tempat ini. Dengan hormat, aku memohon pertolongan,”* aku mengulang perkataan ini beberapa kali. Akhirnya seorang dewa muncul ia berbuisana indah dengan jubah yang beraneka warna serta bergambarkan naga. Wajahnya penuh wibawa dari tubuhnya terpancar sinar yang berkilauan.

Tentu saja Kapten Wei tidak dapat melihat sang dewa. Pada saat itu aku sudah mampu melihat sebagian besar dewa kecuali para Buddha dan Bodhisattva yang berada di alam tak berwujud.

“Aku adalah dewa yang berkuasa di daerah ini.” Kata Dewa tersebut. *“Aku tidak tahu apa kebutuhanmu. Engkau memanggilku dengan alasan Dharma.”*

“Saya sangat malu dan tidak enak hati merepotkan anda seperti ini. Tetapi, teman saya ini, Kapten Wei telah memberikan saya sebuah test. Ia menguji saya untuk menebak berapa jumlah koin yang di genggam di tangannya. Dapatkah anda memberi tahu saya jawabannya?” Aku pikir merepotkan Dewa Bumi setempat dengan hal sekecil ini



pastilah membuatnya marah.

Sang Dewa Tanah menjawab, *“Urusan begitu kecil. Mengapa engkau begitu bodoh melakukan hal-hal tak berguna seperti ini?”*

“Bila saya dapat menjawab pertanyaan ujiannya ini dengan tepat, saya dapat meyakinkannya untuk menekuni Buddha Dharma. Ini merupakan suatu pekerjaan yang mulia. Hanya kali ini saja, saya memohon. Saya tidak akan mengganggu anda lagi.”

“Ada 14”, jawab Sang Dewa sambil pergi menghilang.

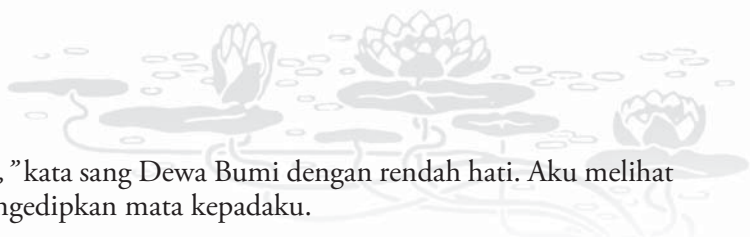
Saya katakan kepada Kapten Wei bahwa ada 14 koin ditanganannya. Ia menghitungnya satu demi satu. Ia sendiri sebelumnya tidak mengetahui jumlah koin ditanganannya ternyata betul-betul ada 14 koin.

Kapten Wei memandangu. “Luar biasa,” katanya. *“Ramalanmu betul-betul sangat tepat. Saya akan menepati janji saya. Begitu ada waktu luang, saya akan menemani anda pergi kesemua kuil dikota ini sambil menggunakan kesempatan ini untuk mengunjungi kuil Kwan Im memberikan persembahan kepada Kwan Im sesuai janji yang dibuat oleh istri saya.”*

Kapten Wei benar menepati janjinya. Setelah kami menyelesaikan tugas, ia memanikuk mengunjungi seluruh kuil-kuil di kota Penghu, baik kuil Taoisme maupun kuil Buddhisme.

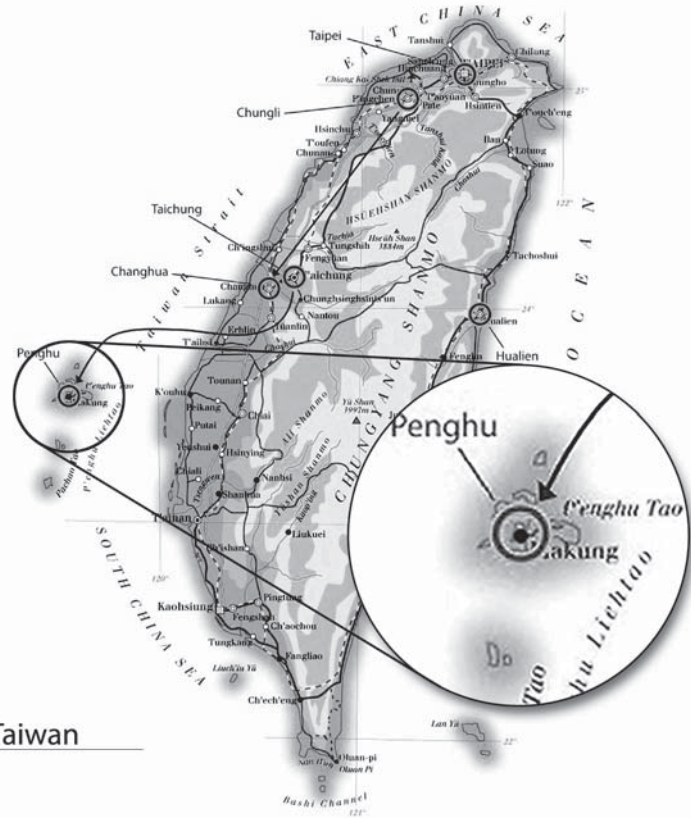
Satu dari kuil-kuil yang kami kunjungi adalah kuil yang memuja dewa bumi setempat. Arca sang dewa bumi berada di tengah altar. Kebetulan pada saat itu ada umat yang sedang memanjatkan doa, sang dewa bumi yang sedang duduk di kursi mengawasi pamanjatan doa segera bangun begitu melihat kami serta berkata, *“oh, aku mengenali sekarang! Engkau adalah murid dari Yang Mulia San San Chiu Hou. Pantas saja engkau memanggilku dengan nama istimewa yang jarang digunakan orang. aku mohon maaf atas kekasaran sikapku kemarin itu.”*

“Oh, tidak, tidak. Justru saya datang untuk berterima kasih atas pertolongan anda. Sekarang teman saya, Kapten Wei, telah berjanji untuk menekuni ajaran Buddhisme. Suatu saat, bila ia mencapai ke Budhaan, betapa besarnya pahala anda.”



“Oh, jangan berkata begitu,” kata sang Dewa Bumi dengan rendah hati. Aku melihat dua makhluk pegawai mengedipkan mata kepadaku.

Setiba kembali di kota Tai-Chung, Kapten Wei telah menjadi seorang yang baru. Ia menjadi seorang yang sangat serius menekuni ajaran Buddhisme. Ia mencetak banyak sutra-sutra (kitab-kitab suci) Buddhisme untuk dibagi-bagikan secara gratis kepada yang memerlukan. Ia memasang altar sembahyang di rumahnya. Kapten Wei mempunyai 3 putra, sedangkan Nyonya Wei telah lama bersembahyang memohon seorang anak putri. Ternyata sewaktu ia hamil dan melahirkan ia benar-benar diberkati dengan seorang anak putri. Mereka merasa sangat berbahagia. Kesehatan Nyonya Wei yang suka sakit-sakitan juga banyak membaik. Kapten Wei menjadi semakin serius mempelajari dan melaksanakan Dharma.



Penghu, Taiwan

Dharmaraja Mahaguru Living Buddha Lian Sheng Memimpin Homa Yaochi Jinmu di Rainbow Temple Berceramah Tentang Samadhi

-Ling Shen Ching Tze Temple-

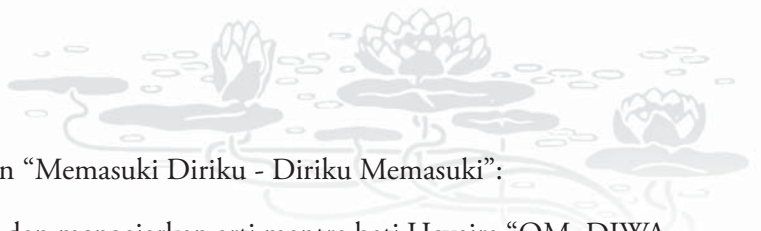


Mahadewi Wuji Yaochi Jinmu adalah salah satu yidam Dharmaraja Lian Sheng, di Taoisme, Dharmaraja Lian Sheng adalah Taois Xuanhe, memiliki jodoh agung yang sangat dalam dengan Yaochi Jinmu.

Pada hari minggu, Semangat ketekunan Dharmaraja, tanpa kenal lelah mengabdikan permohonan dari 4 kelompok umat Buddha untuk memimpin Homa Namu Mahadewi Wuji Yaochi Jinmu di Rainbow Temple, 4 kelompok umat Buddha dari berbagai belahan negara dan tamu kehormatan Ketua TETO Seattle -- Dubes Liao Dongzhou hadir langsung dalam upacara, suasana homa luar biasa dan menyentuh.

Pada hari itu, Dharmaraja lewat ceramah Dharma yang dalam namun dijelaskan dengan bahasa sederhana: karena yidam homa Yaochi Jinmu berulang kali turun memberikan pemberkatan agung, maka harapan para pendaftar dalam homa kali ini akan terwujud dengan sempurna.

Dharmaraja Living Buddha Lian Sheng lanjut menerangkan Diktat Hevajra Bab IX



“Mantra Hati Hevajra” dan “Memasuki Diriku - Diriku Memasuki”:

Dharmaraja menerangkan dan mengajarkan arti mantra hati Hevajra “OM. DIWA. BIZHU. WARILA. HUM. HUM. HUM. FAZHA. SUOHA.” adalah “OM - kesadaran alam semesta; DIWA. BIZHU - Hevajra; WARILA - memuji Dharma-palanya (kekuatann Dharma); HUM HUM HUM - keberhasilan, keberhasilan, keberhasilan; FAZHA - segala rintangan hancur; SUOHA - keberhasilan sempurna.”

Dharmaraja menuturkan, di Tantra Timur FAZHA sama artinya dengan PEI, berarti segala rintangan karma bisa disingkirkan, menghancurkan segala rintangan!

Dharmaraja juga menjelaskan secara tajam kepada 4 kelompok umat Buddha bahwa “Memasuki Diriku-Diriku Memasuki” adalah Samadhi, memasuki diriku-diriku memasuki berada di antara tidur dan sadar, antara tidak tegang dan tidak kendur, sadhaka harus melatih dan merasakan penyatuan tubuh dan hati. Yidam dan sadhaka menyatu, tiada beda. Dharmaraja menjamin jika dapat memasuki diriku-diriku memasuki, maka pasti dapat ke alam suci Buddhaloka Mahapadadminiloka.

Dharmaraja dengan sungguh-sungguh memotivasi 4 kelompok umat Buddha, “Setiap sadhaka mewakili Zhenfo Zong, Sadhana Tantra Zhenfo yang telah dikuasai kelak akan dimanfaatkan, dengan hati yang tidak egois menuntun insan yang ber-jodoh; dalam proses belajar Sadhana Tantra Zhenfo, harus belajar yang benar dan tepat, jangan menyimpang; saat keluar memabarkan Dharma, harus bicara yang benar, jangan diabaikan, jangan membuat orang lain salah kaprah “

Setelah selesai ceramah Mahaguru segera menganugrahi hadirin abhiseka yang berharga “Sadhana Namu Wuji Yaochi Jinmu”.

Selesai upacara, semua berkumpul di aula utama, berbagai acara dipertunjukkan satu per satu, ramai sekali. Tamu kehormatan Dubes Liao lewat suara lagu yang lantang dan berisi membuat suara tepuk tangan hadirin bergemuruh, puncak acara, Mahaguru lewat Taijiquan perpaduan antara keras dan lunak yang luar biasa dahsyatnya, mengakhiri acara.

Para umat larut dalam kebahagiaan yang indah ini, di dalam hati umat Zhenfo, kehebatan Zhenfo Zong, kehebatan Sadhana Tantra Zhenfo, terutama Mahaguru, bahkan lebih luar biasa lagi, Guru Bijak yang benar-benar mencapai penerangan sempurna seperti Mahaguru, di mana lagi bisa ditemukan Guru Bijak sebaik ini?! Jadi, hargai dan manfaatkan baik-baik setiap detik kebersamaan dengan Mahaguru.

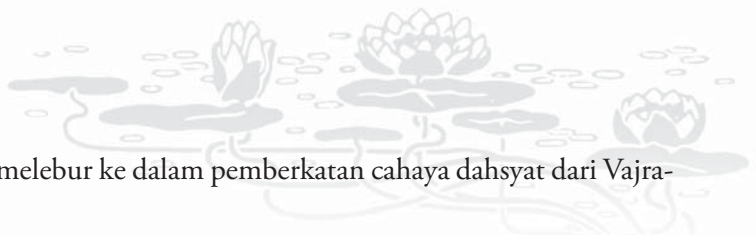
Dharmaraja Mahaguru Living Buddha Lian Sheng Memimpin Homa Vajrasattva yang Luar Biasa di Rainbow Temple

-Ling Shen Ching Tze Temple-



Atas permohonan dari umat Zhenfo, Dharmaraja Mahaguru Living Buddha Lian Sheng memimpin Homa Vajrasattva dan Abhiseka di Rainbow Temple. Begitu berita tersiar, Acarya, Dharmacarya, Bhikku Lhama dan umat se-Dharma dari kawasan Amerika dan Kanada susul-menyusul datang mengikuti dan mendukung, membuat suara manusia di ratnasala homa bergemuruh dan semua tempat duduk pun penuh.

Pada hari itu, langit cerah, sinar mentari terang, menyapu cuaca mendung yang berlangsung sejak seminggu yang lalu. Sebelum hampir pukul 3, Mahaguru Living Buddha Lian Sheng di bawah prosesi penjemputan yang khidmat dari barisan acarya, Buddha hadir di ratnasala homa, selesai patroli dan memberkati beragam persembahan, selanjutnya naik Dharmasana homa, di bawah pengundangan dan penjapaan mantra yang tulus dari Mulaguru Living Buddha Lian Sheng dan para umat, tempat upacara penuh dengan hawa spiritual, api homa yang membara-bara



membuat seluruh hadirin melebur ke dalam pemberkatan cahaya dahsyat dari Vajrasattva.

Dharmaraja Mahaguru Living Buddha Lian Sheng lewat ceramah kebijaksanaan Buddha yang humoris menjelaskan tentang kisah asal usul Vajrasattva. Vajrasattva adalah perintis Tantra, paling awal adalah Bodhisattva Nagarjuna, membuka pagoda besi di Hindustan Selatan, bertemu Vajrasattva, dan memperoleh silsilah Tantra. Pancadhyani Buddha disebut 5 Vajradhara Utama, Vajrasattva adalah Vajradhara Utama keenam, Mahaguru dan acarya lainnya boleh disebut Vajradhara ketujuh, Vajrasattva berada di bawah Pancabuddha, di atas segala Buddha dan Bodhisattva, air amrta kemujuran dari Hevajra juga dijelmakan oleh Vajrasattva, Vajrasattva memiliki 3 macam tubuh penjelmaan, Vajrasattva melambangkan perintis agama yang mentransmisikan sadhana, Bodhisattva Vajracitta melambangkan pikiran Vajrasattva dan Bodhisattva Vajrapani.

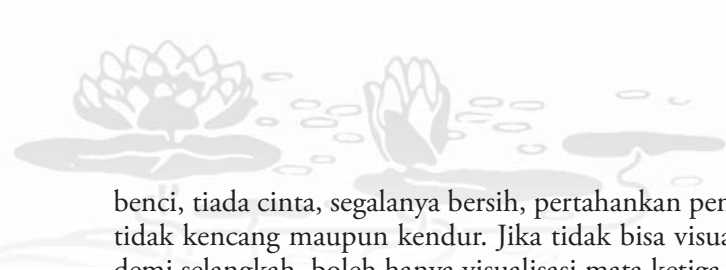
Dharmaraja menjelaskan secara tajam arti Mantra Sataksara - mantra pendek “OM. BIEZHASADUOA. HUM PEI.” melambangkan Vajrasattva yang paling bijaksana di dalam alam semesta, keberhasilan siddhi-Nya menyingkirkan segala rintangan karma.

Dharmaraja mengajarkan 4 kelompok umat Buddha bahwa Mantra Sataksara bisa dijadikan Sadhana Pertobatan, juga bisa mengubah rintangan karma menjadi sunyata, Buddhata, bebas dari kerisauan, mengatasi hidup dan mati. Selanjutnya, Dharmaraja lanjut menjelaskan secara tajam tentang Diktat Hevajra kepada para umat - Bab IX - Visualisasi Hevajra.

Saat Mahaguru mengajarkan visualisasi Hevajra, di dalam hati sadhaka sendiri, memancarkan aksara HUM hitam, hitam seperti kaitan, menarik Hevajra ke dalam hati sendiri, sadhaka sendiri berubah menjadi Hevajra, merangkul Nairatmya, menari dahsyat di atas cakra candra.

Dharmaraja menuturkan, jika dapat visualisasi semakin halus semakin bagus, semakin berpahala. Sadhaka harus senantiasa melatih perbuatan, ucapan, dan pikiran agar menyatu dengan Yidam, Guru, dan Dharmapala. Karena Tantra bicara tentang manunggal, yakni kontak yoga.

Saat visualisasi, jangan ada tekanan jiwa, hati tiada masalah, tiada kerisauan, tiada



benci, tiada cinta, segalanya bersih, pertahankan pembinaan diri Madhyamika yang tidak kancang maupun kendur. Jika tidak bisa visualisasi, tidak apa-apa, selangkah demi selangkah, boleh hanya visualisasi mata ketiga Hevajra saja.

Di awal, Dharmaraja sempat mengatakan bahwa Vajrasattva turun dan menyatu dengan Dharmaraja, serta menuturkan saat Vajrasattva turun, bisa menyingkirkan kerisauan jiwa dan raga, keinginan terwujud, sukses dan sempurna!

Selesai ceramah, Mahaguru melakukan Abhiseka Sadhana Vajrasattva untuk para umat.

Usai upacara, para umat memberikan persembahan kepada Buddha lewat tarian, cerita humor, nyanyian dan pertunjukan menarik lainnya. Dharmaraja juga dengan Taijuquan yang berkekuatan dahsyat memberkati para umat, mengantarkan acara pada puncaknya. Para umat di tempat merasa bersyukur dan bahagia, bersorak gem-bira, serta meninggalkan kenangan yang indah!



Arsip Menjadi Bhikku

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

Dalam kehidupan kali ini, saya menjadi Bhikku pada usia 40 lebih.

Guru yang mengupasampada saya adalah Mahabhikku Guoxian dari Vihara Huiquan, Hong Kong. Saya menjadi Bhikku pada tanggal 10 Februari, bertempat di Zhenfo Miyuan.

Di luar tersiar bahwa saya mengupasampada diri saya sendiri, sama sekali kekeliruan yang disiarkan secara salah, sehingga makin lama makin menyimpang.

Mahabhikku Guoxian lebih dulu bersarana pada saya.

Kemudian, bantu saya upasampada.

(Perbuatan terpuji yang tersiar jauh dan luas ini mirip Patriak VI Huineng dari Sekte Zen, ketika Patriak VI cerah, ia belum menjadi Bhikku, hingga ia tiba di Lingnan, ia juga dibantu upasampada oleh siswanya)

*

Sebelum saya diupasampada, saya punya anak istri, yang satu ini juga tidak aneh, Buddha Sakyamuni hidup di istana, beristrikan Yasodhara, melahirkan putra Rahula. Buddha Sakyamuni bahkan masih punya banyak selir.

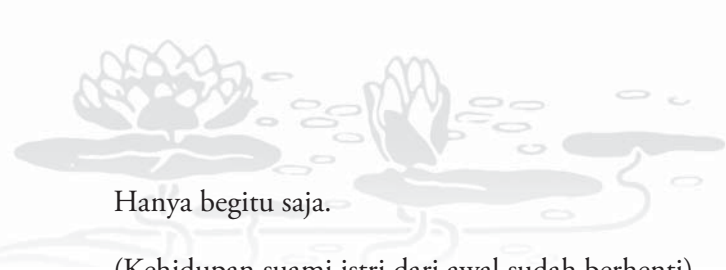
Sang Buddha minggat dan mengupasampada diri sendiri.

Menjalani pertapaan ekstrim di gunung es selama 6 tahun.

Mencerahi Dao di bawah Pohon Bodhi.

Orang luar menyerang saya punya anak istri, perintis Agama Buddha sejati pun sama-sama punya anak istri.

Putra-putri saya dari awal sudah mandiri dan berkeluarga.



Hanya begitu saja.

(Kehidupan suami istri dari awal sudah berhenti)

*

Menjadi Bhikku adalah meninggalkan kehidupan perumah tangga, melatih kesucian Sramana.

Seorang Bhikku harus memiliki 4 ikrar:

1. Berikrar menyelamatkan para insan dari kesusahan.
2. Berikrar menyingkirkan kebingungan para insan.
3. Berikrar menghentikan pandangan sesat para insan.
4. Berikrar menyeberangkan para insan dari lingkaran samsara.

Bhikku harus menaati “10 Sila” dan “Sila Paripurna”.

Sutra Pengamatan Lubuk Hati mengatakan:

“Membangkitkan Bodhicitta, meninggalkan orang tua, menjadi Bhikku dan memasuki kebenaran.”

Sutra Ajaran Warisan mengatakan:

“Orang yang menjadi Bhikku dan memasuki kebenaran, demi tujuan pembebasan, menundukkan diri sendiri dan mengemis.”

Menjadi Bhikku ada:

Sutra Nidana Bhikku, Sutra Pahala Bhikku yang tersebar di dunia.

Saya memotivasi siswa saya untuk menjadi Bhikku.

Saya berkata, *“Melatih diri dan menyeberangkan insan secara penuh waktu. Mengemban tugas agung Tathagata!”*

*



Guru Zen Jida, di Huanglong, Meizhou.

Bhikku bertanya, *“Bagaimana menyetik itu?”*

Guru Zen Jida menjawab, *“Jarum pergi, benang tidak kembali.”* (Memang itulah menjadi Bhikku)

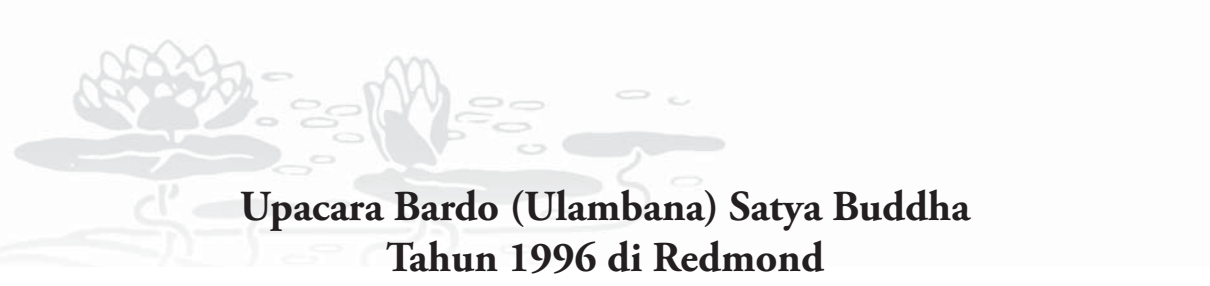
Bhikku bertanya, *“Bagaimana mantel sulaman itu?”*

Guru Zen Jida menjawab, *“Terbentang di 4 dunia secara horisontal, menutupi langit dan bumi secara vertikal.”* (Menyeberangkan insan)

Bhikku bertanya, *“Bagaimana jika tiba saatnya kebenaran itu telah sempurna?”*

Guru Zen Jida menjawab, *“Mau sop diberikan sop, mau nasi diberikan nasi.”*

Saya bertanya, *“Bebas tanpa hambatan, mengapa tidak menjadi Bhikku? Buat apa masih mempertimbangkan bunga dan rumput?”*



Upacara Bardo (Ulambana) Satya Buddha Tahun 1996 di Redmond

Pada waktu itu lebih dari 3000 siswa Satya Buddha dari seluruh dunia berkumpul di vihara Vajragarbha (lei zang si) di Redmond (Washington, USA) untuk menghadiri upacara ulambana tahunan Satya Buddha.

Upacara dilakukan oleh Acarya Lian-shi dan dipimpin oleh Yang Arya Lian Sheng Rinpoche. Supaya dapat menampung semua siswa yang hadir, sebuah tenda raksasa dipasang di luar vihara. Dibawah tenda, di bagian ujung, telah disiapkan sebuah altar yang agung yang di dekorasi dengan thangka (lukisan) yang indah serta pratima suci dari para Buddha dan Bodhisattva. Di depan altar, berbagai persembahan telah ditaruh. Beberapa TV ukuran besar ditempatkan di beberapa lokasi di bawah tenda sehingga semua siswa dapat memandang wajah sang Guru yang tercinta selama upacara berlangsung.

Tamu-tamu istimewa adalah Yang Arya Ganden Tripa Rinpoche, Lhading Rinpoche, dan Geshe Lobsang Tenzin dari India Selatan. Yang Arya Gande Tripa Rinpoche adalah ahli waris ke 100 dari Tsongkapa, pendiri aliran Gelugpa dari Tantrayana Tibet. Tamu-tamu terhormat lainnya yang hadir adalah Mr. Gary Locke (kandidat gubernur untuk negara bagian Washington, tuan Chen Jun-ming (direktur dari Kantor Ekonomi dan Kebudayaan Taiwan untuk cabang Seattle), dan banyak pemimpin lokal dari daerah Seattle.

Di awal upacara, sewaktu para upasaka-upasika berjalan dengan hikmatnya menuju panggung untuk membuka jalan bagi kedatangan Yang Arya Lian Sheng Rinpoche, Yang Arya Ganden Tripa Rinpoche, dan para Acarya Satya Buddha, suatu perasaan damai yang megah serta energi yang sangat kuat turun memenuhi seluruh tenda.

Dua peristiwa penting berlangsung terlebih dahulu sebelum dimulainya upacara Bardo. Pertama, Yang Arya Lian Sheng Rinpoche melakukan upacara penggundulan kepala bagi 11 siswa yang mengambil sumpah upasampada (kebiksuan). Setelah itu, Yang Arya Lian Sheng Rinpoche memberikan pelajaran singkat kepada para siswa itu, *"Kalian yang di-upasampada-kan pada hari ini sungguh sangat terberkati. Semoga kalian semua mencapai Pembebasan dari tumimbal lahir. Mulai dari sekarang, kalian harus meninggalkan segala pengejaran duniawi dan mengabdikan diri dalam sadhana dan pelajaran Dharma. Capailah Penyadaran Diri Sendiri dan bantulah orang*



lain untuk mencapai Penayadaran pula. Lewat sikap “Menghormati Guru, Menghargai Dharma, dan Berlatih Tekun”, kalian akan mencapai kesempurnaan baik secara teori maupun praktek.”

Kemudian, Yang Arya Lian Sheng Rinpoche memimpin upacara Sumpah Bodhisattva bagi 25 siswa dan memberikan ceramah sebagai berikut, *“Meskipun upacara penerimaan sumpah Bodhisattva ini sepertinya sederhana, mentaati sumpah Bodhisattva tidaklah sedemikian mudahnya. Milikilah keteguhan hati dan selalulah ingat bahwa kau adalah seorang Bodhisattva. Sebentar lagi, saya akan menggunakan sebuah cermin untuk merefleksikan sinar kepada setiap dari kalian. Sewaktu refleksi cermin ini bersinar di hatimu, visualisasikan sebuah permata disana. Jagalah permata ini seperti anda menjaga Sila. Buatlah permata ini tetap terang dan bersih dari kotoran dengan tingkah laku yang benar dan kehidupan yang suci.”*

Kemudian, Mr. Gary Locke, tuan Chen Jun-Ming, dan beberapa pemimpin komunitas lainnya satu demi satu diundang untuk menyampaikan pidato. Setelah itu, ketua dan pengawas vihara Vajragarbha Redmond, Bksu Deng-shao dan Bksu Lian-ning masing masing mempersembahkan ‘Hata’ (kain sutra putih) kepada Yang Arya Lian Shen Rinpoche dan Yang Arya Ganden Tripa Rinpoche. Yang Arya Lian Sheng Rinpoche memulai upacara Bardo (ulambana) dengan syair berikut ini:

*Sungguh besar kebijaksanaan sang Tathagata,
Sungguh dalam rasa cinta kita kepada para leluhur kita,
Dengan melantunkan Sutra dan melimpahkan jasa-jasa,
Pikiran Nan Satu menjelmakan ulambana sejati.*

Setelah upacara Bardo selesai, Yang Arya Ganden Tripa Rinpoche membuat pidato dalam bahasa Tibet yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Geshe Lob-sang Tenzin. Yang Arya berkata bahwa ia sangat berbahagia melihat begitu banyak orang menghadiri sebuah upacara Budhis. Ada banyak jalan dalam Budhisme dan orang boleh memilih jalan yang sesuai dengan kualitas dan kepribadian dirinya. Orang harus mempunyai pandangan yang benar dan pikiran yang benar. Setelah bersarana kepada seorang Yidam yang berjodoh dengan kita, sadhaka harus mempunyai daya tahan dalam bersadhana. Yang Arya Ganden Tripa Rinpoche juga berkata bahwa Lian Sheng Rinpoche adalah seorang Acarya yang mempunyai Maha Kebijaksanaan dan bahwa para siswa harus menghargai kesempatan tersebut dan berlatih keras dalam sadhana. Hubungan antara guru dan murid dalam Tantrayana harus



murni dan intim. Yang Arya berkata bahwa ia sangat tergugah melihat kekompakan dan pengabdian kepada Guru yang ditunjukkan oleh para siswa Satya Buddha.

Yang Arya Lian Sheng Rinpoche kemudian memberikan ceramah singkat. Setelah berterima kasih kepada para pemimpin komunitas yang menghadiri upacara dan menyampaikan rasa syukurnya atas prinsip kebebasan beragama yang dipraktekkan di Amerika Serikat, beliau menganjurkan vihara Vajragarbha Redmond untuk lebih terlibat dalam kegiatan komunitas. Kemudian, Lian Sheng Rinpoche berterima kasih kepada Yang Arya Ganden Tripa Rinpoche, Lhading Rinpoche, dan Geshe Lob-sang Tenzin atas dukungan mereka kepada aliran Satya Buddha. Sewaktu bertemu dengan Yang Arya Lian Sheng Rinpoche, Yang Arya Ganden Tripa Rinpoche telah menghadihkan sebuah dorje, ganta, damaru, dan jubah upacara yang ia telah pakai selama banyak tahun, serta pula menghadihkan beberapa objek sakral dan alat-alat ritual dari Dalai Lhama. Hadiah-hadiah dari sang Rinpoche melambangkan transmisi dari silsilah Gelugpa kepada aliran Satya Buddha. Di lain pihak, Lian Sheng Rinpoche menghadihkan beberapa alat ritual kristal kepada Yang Arya Ganden Tripa Rinpoche. Lian Sheng Rinpoche berharap bahwa di masa yang akan datang, akan ada pertukaran kebudayaan, persahabatan, dan dialog rohani antara siswa Satya Buddha dan siswa Gelugpa Tibet. Lian Sheng Rinpoche juga melaporkan pernyataan Ganden Tripa Rinpoche yang sangat kagum akan kuatnya energi Buddha dan Bodhisattva di altar aliran Satya Buddha. Di meja altar, baik di Rainbow Villa maupun di vihara Vajragarbha Redmond, sewaktu Ganden Tripa Rinpoche melemparkan “Hata” kepada para Buddha dan Bodhisattva sebagai persembahan, setiap dari “Hata” itu jatuh di tangan setiap Makhluk Suci di altar yang menunjukkan diterimanya oleh para Makhluk Suci di dunia roh. Lian Sheng Rinpoche berkomentar bahwa ini terjadi karena setiap Buddha dan Bodhisattva di meja altar tersebut benar-benar ada dan hidup.

Pada akhirnya, Yang Arya Lian Shen Rinpoche mengumumkan bahwa upacara Bardo pada kali itu sungguh sangat sukses dan bahwa Yang Arya Ganden Tripa Rinpoche juga telah meng-adisthana upacara tersebut. Selama upacara berlangsung, Lian Sheng Rinpoche melihat banyak “berkas terang” bergabung membentuk rantai vajra. Setiap rantai vajra kemudian menjelma menjadi sebuah perahu Dharma yang mengantar roh roh ke alam Sukhawati. Lian Shen Rinpoche juga berkomentar bahwa ajaran yang diberikan oleh Yang Arya Ganden Tripa Rinpoche adalah ajaran yang mengandung pengetahuan benar dan pikiran benar. Setelah itu, Lian Sheng Rinpoche memberikan abhiseka pemberkatan kepada semua orang yang hadir.



Memahami Teori dan Mempraktekkan Sadhana

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Hari ini saya akan membahas tentang praktek nyata bersadhana yang umumnya ditekankan dalam Tantrayana seperti terbukti dari amanat dari Guru Padmasambhava: “Menghormati Guru, Menghargai Dharma, Berlatih Tekun”. Kalian sudah mengetahui bahwa Dharma Buddha terbagi menjadi 2 kategori yaitu teori dan praktek. Tantrayana menekankan aspek praktek dari Dharma Buddha.

Bagaimana membedakan hal ini? Saya berikan sebuah contoh sederhana. Para ahli kimia bisa memberitahu kita bahwa air adalah H_2O . Bagi sebagian orang, ini sama sekali tidak penting. Kalau haus, ya minum. Jadi, berbicara tentang H_2O merupakan hal teori, sedangkan minum air untuk menghilangkan dahaga adalah praktek. Itulah perbedaannya.

Sewaktu memasak seekor ikan, ahli kimia akan mengukur jumlah protein, jumlah kalori, kadar gula, karbohidrat, dan sebagainya. Ia mengetahui segala teori mengenai unsur-unsur tersebut. Tapi, bagi orang yang hanya ingin sekedar makan, yaitu aspek praktek, perincian-perincian tersebut tidak penting. Sedikit siswa dari aliran Tantrayana yang tahu banyak tentang aspek teori dari Budhisme. Yang terbaik adalah kalau kita mengetahui baik teori maupun praktek. Mengapa aliran Tantrayana lebih menekankan praktek?

Belum lama ini saya kebetulan membaca tes-tes dan ujian-ujian yang biasa diberikan dalam kalangan Budhis. Apa yang diuji? Teori atau praktek? Semua nya adalah teori! Pertanyaan seperti kapankah hari ulang tahun Sakyamuni? Kita harus menjawab: “Tanggal 8 bulan 2 berdasarkan tradisi Theravada dan tanggal 8 bulan 4 berdasarkan tradisi Mahayana.” Ngomong-ngomong, masalah tidak adanya kesepakatan tentang hari ulang tahun Sakyamuni Buddha juga berlangsung lama sekali. Pertanyaan lain mungkin “Siapakah ibu dari Sakyamuni Buddha?” Jawabannya mungkin “Mahamaya”. “Siapa ayah-Nya?, Sudhodana”. “Siapa bibi-Nya yang menjadi biksuni? Mahaprajapati” Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam ujian. Pertanyaan-pertanyaan lain yang mungkin ditanyakan dalam ujian antara lain:

- Berapa banyak murid Sakyamuni Buddha?
- Siapa siswa-siswa utama Beliau?
- Sebutkan nama-nama dari 10 siswa utama Sakyamuni?

- 
- Dimanakah sang Buddha terlahir?
 - Dimana Beliau pertama kali memutar roda Dharma?
 - Apa yang Beliau ajarkan pada khotbah pertamanya?
 - Apa yang beliau ajarkan pada khotbah akhirnya?
 - Apakah ajaran-ajaran Beliau?

Para profesor yang mengajar Budhisme di universitas mempunyai jenis pengetahuan ini. Tapi, bila kalian bertanya kepada mereka tentang hal meditasi seperti apakah tingkat pencapaian mereka, apakah pengalaman nyata yang mereka alami dalam hal Maha Sukha, Sinar Murni, Kekosongan, dan sebagainya, maka mereka tidak bisa memberikan jawaban.

Sebagai Tantrika, kita tidak bisa mengabaikan aspek teori dari Budhisme. Kita mempraktekkan teori dengan melakukan sadhana setiap hari. Sebagai non-bhikku, kita harus berlatih minimal satu kali sehari. Bagi para biksu, mereka harus berlatih 4 kali sehari yaitu di pagi hari, siang hari, malam hari, dan sebelum tidur. Dalam buku “Ulasan Tentang Tahap-Tahap Pelatihan Tantrayana,” dinyatakan bahwa sadhaka seharusnya berlatih 4 kali sehari. Saya tahu kalian akan berkata, “Wah, 4 kali! Bukankah itu terlalu banyak ...” Itu sebabnya, saya membuat peraturan yang lebih longgar yaitu hanya meminta para siswa Satya Buddha untuk berlatih minimal satu kali sehari tak peduli berapa sibuk kalian.

Disamping menjalankan praktek nyata bersadhana, kita juga harus menguasai semua teori seperti tentang Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, Prana, Nadi, Bindu, memunculkan sinar murni, cara menggerakkan bindu untuk mencapai Dzogchen. Kita harus menggabungkan teori dan praktek untuk mencapai tujuan ini. Demikian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.



Hinayana, Sesat?

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Setelah bangkitnya Agama Buddha Mahayana, Agama Buddha Hinayana dikecam dan direndahkan sebagai:

- Egois
- Hinayana adalah adharmik (bukan Dharma yang benar)
- 20 macam kesesatan Hinayana
- Guru ajaran sesat

Yang mengkritik Hinayana mengatakan, meskipun pencapaian Arahata dan Pratyeka Buddha ada perbedaan tingkatannya, semua adalah pencerahan yang mengabaikan tubuh dan memusnahkan jnana untuk kembali pada parinirvana, ini tidak boleh diterima, makanya disebut adharmik.

Saya sendiri telah membaca buku beberapa sadhaka Mahayana, mereka memandang pencapaian Arahata dan Pratyeka Buddha sebagai:

- Tidak pantas.
- Hina.
- Teori sunya yang memusnahkan abhaya, kekosongan kecil.
- Dwiya.

Kosa, Siddha, dan Vinaya adalah sabda Sang Buddha untuk orang berbakat kecil, untuk menundukkan orang-orang yang bertabiat jahat.

Berbakat kecil.
Kesucian kecil.

Pokoknya, sadhaka Mahayana sangat ekstrim mendiskriminasi Agama Buddha Hinayana, menyebutnya egois dan demi kebaikan diri sendiri, bagaikan orang awam dan orang hina.

*

Hinayana lebih dulu ada daripada Mahayana, setelah Sutra Mahayana tersebar luas, Agama Buddha Mahayana pun menggalakkan Sutra Avatamsaka, Sutra Prajna-



paramita, Sutra Samdhi-nirmocana, Sutra Lankavatara, dan lain sebagainya.

Di India ada:

- Madhyamika.
- Yogacara.

Yang merupakan sekte Mahayana.

Di Cina, Madhyamika adalah Sekte Tri-sastra, Yogacara adalah Sekte Dharmalak-sana.

Buddhadharma berubah menjadi Mahayana, Mahayana dengan sendirinya merendahkan Hinayana, ajaran Mahayana berlandaskan Avatamsaka, Prajnaparamita, Saddharmapundarika, dan lain sebagainya untuk mencapai kebuddhaan lewat menyempurnakan perilaku Sad-paramita.

Sehingga, Mahayana memuji dirinya sebagai:

- Hati Mahayana – Alam Suci Bodhisattva.
- Landasan Mahayana – Boddhicitta.
- Jalan Mahayana – tingkat kebuddhaan final.
- Dharma Mahayana tertinggi – Dharma Ekayana.
- Bukti terkini Mahayana – menekuni Tantrayana, membuktikan fisik dunia yang sesungguhnya, sehingga dinamakan bukti terkini Mahayana.

*

Sang Buddha konon tiga kali memutar Dharmacakra:

Di Taman Lumbini, Sang Buddha bersabda pada penekun Sravakayana tentang Empat Kebenaran Mulia (dukha, samudaya, nirodha dan marga) yang terdiri dari: menunjukkan, mengimbau, dan membuktikan.

- Menunjukkan – dukha, samudaya, nirodha, dan marga.
- Mengimbau – menyadari dukha, menghentikan samudaya, membuktikan nirodha, dan melatih marga.
- Membuktikan – dukha telah disadari, samudaya telah dihentikan, nirodha telah dibuktikan, marga telah dilatih.



Inilah tiga kali pemutaran Dharmacakra.

Sabda Sang Buddha tentang Dharma Empat Kebenaran Mulia dan dan Dharma 12 Nidana, semua ini disabdakan langsung oleh Sang Buddha.

Saya pribadi berasumsi:

- Hinayana melatih diri lewat dukha, sunya, anicca, dan anatta, lebih condong pada “niat meninggalkan keduniawian”.
- Mahayana melatih diri lewat madhyamika, yoga, dan sad-paramita, lebih condong pada “niat mencapai kebuddhaan”.

Dukha, sunya, dan anitya adalah fenomena nyata di dunia manusia. Dana, Ksanti, Virya, Sila, Samadhi, dan Prajna adalah pintu Dharma menekuni Mahayana. Hinayana juga menekuni Sila, Samadhi, dan Prajna.

Sesungguhnya, kita berlandaskan Hinayana dan menyeberangkan insan melalui Mahayana, bila keduanya dipadukan dalam melatih diri, bukankah ini sangat luar biasa! Inilah asumsi saya.

Buddha Sakyamuni bertolak dari Hinayana, jika tanpa dukha, sunya, dan anitya, bagaimana bisa muncul niat melatih diri? Mengidentikkan Dharma Hinayana yang disabdakan Sang Buddha dengan adharmik, bukankah itu berarti menghina Sang Buddha?

Benarkah demikian?



MEMOHON ADHISTANA MULACARYA BUDDHA HIDUP LIAN SHENG

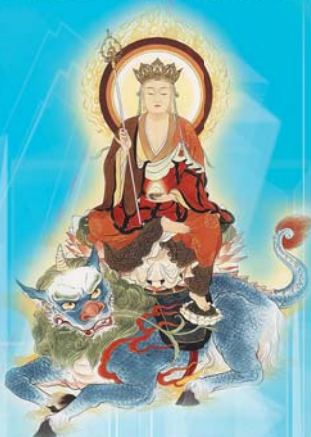
CETYA VAJRA SVARA DHARMA

MENGADAKAN

7 SESI UPACARA API HOMA KSITIGARBHA BODHISATTVA



VAJRA BUMI PERTIWI



KSITIGARBHA BODHISATTVA



GRAND MASTER LU

MENGUNDANG :

V.A.S. LIAN HUO SEBAGAI PEMIMPIN UPACARA;
V.A.S. LIAN SHI, V.A. LIAN ZHU DARI SEATTLE, A.S.



V.A.S. LIAN SHI



V.A.S. LIAN HUO



V.A. LIAN ZHU

Dharma Talk dengan V.A. Lian Zhu

Setiap jam : 14.⁰⁰

Tgl. 24 Juli 2010 - 01 Agustus 2010
di WTC Mangga Dua

HARI & TANGGAL	JAM	KEGIATAN UPACARA
Minggu, 25/7'10	18.00	1. Menghilangkan rintangan dengan Tongkat Biarawan
Senin, 26/7'10	18.00	2. Menghapus bencana dengan Embun Surgawi
Selasa, 27/7'10	18.00	3. Meningkatkan ketijaksanaan dengan Roda Dharma
Rabu, 28/7'10	18.00	4. Memperoleh masa depan cerah dengan Mutiara Mani
Kamis, 29/7'10	18.00	5. Menghancurkan kejahatan dengan Panji 7 Bintang
Jumat, 30/7'10	18.00	6. Pemberkatan dengan Mutiara Permohonan
Sabtu, 31/7'10	18.00	7. Pencapaian semua keinginan
Minggu, 1/8'10	18.00	8. Upacara Vajra Bumi Pertiwi Memberkati Keberuntungan dan Kesehatan

lokasi upacara :

komplek WTC MANGGA DUA, lantai 12, jl. mangga dua raya no. 8, Jakarta Utara 14430

untuk informasi lebih lanjut hubungi :

Ayung (0816 1947644, 021-6340278), Yun Siung (0812 8825 3555), Ahun (0816 738855)

Fax : 021-6241279

lokasi konsultasi & feng shui :

CETYA VAJRA SVARA DHARMA

Kelapa Gading Square, Komplek Ruko Italian Walk Blok I No. 7B. Jl. Raya Boulevard Barat,

Kelapa Gading, Jakarta Utara, Telp. 021-458 69853, 021-458 69854



虹光大成就

Acara:

CAHAYA SINAR PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu

Pukul 19.00 di PAL TV Palembang

GOLDEN WORD

Setiap hari Senin & Rabu

Pukul 18.30 di Radio El-Jhon 95.9 FM

Palembang



唵發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵・波地支達・別炸・
沙麻牙・阿吽

Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向：

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意・
合家平安



瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Zhi Jin Mu

唵・金母・悉地・吽

Om Jin Mu Siddhi Hum

印咒功德迴向：

Hermanto Wijaya
dan
Keluarga

大吉大利・身體健康・
合家平安



多聞天王黃財神心咒

Mantra Hati Jambhala Kuning

嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈

Om Jambhala Cha Leng Cha Na Ye So Ha

印咒功德迴向：

Toko
Jaya Raya Elektronik

生意興隆・財源廣進・
貴人多助



阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

嗡・阿彌爹哇・些

Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向：

亡者
張玉梅

業障消除・往生淨土

皈依境

【傳承淵源】

【虛空傳承】

【護法金剛・空行諸天】

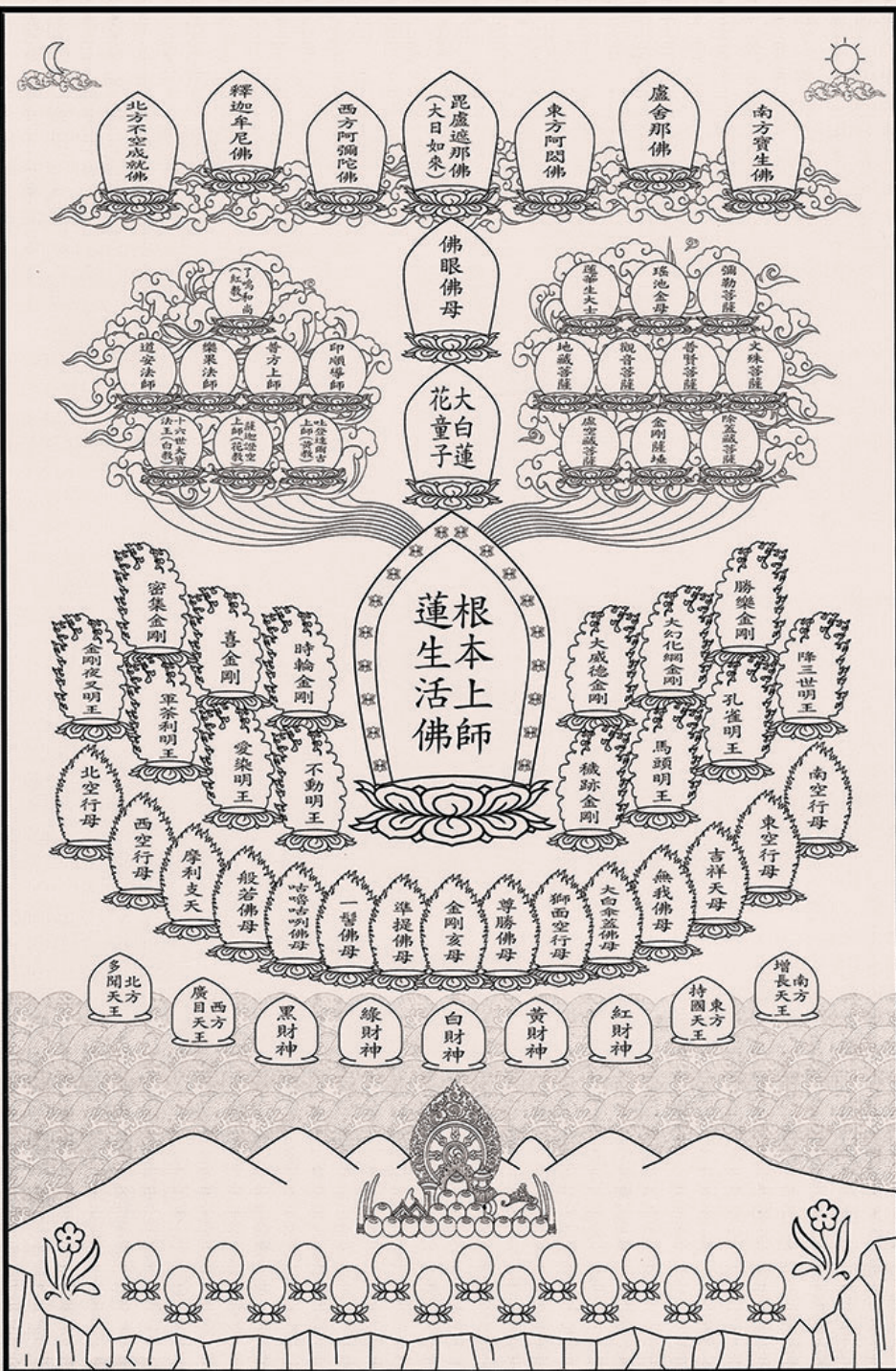
【真佛弟子】

【傳承淵源】

【人間傳承】

【護法金剛・空行諸天】

【真佛弟子】



**Upacara Akbar Pemberkatan Musim Semi di Vihara Vajragarbha Taiwan
Berlangsung Sukses dan Sempurna Dharmaraja Lian Sheng Memohon
Mahamayuri Memberkati dan Melindungi Para Insan**

-Berita Vihara Vajragarbha Taiwan-



Mulacarya Zhenfo Zong Living Buddha Lian Sheng Sheng-yen Lu yang mencintai kampung halaman dan negaranya, Taiwan, pada musim semi Tahun Baru Macan menolak bala dan memohon pemberkatan untuk berlaksa-laksa rakyat pada Sabtu hari pukul 1: 30 sore dengan hadir memimpin Upacara Akbar Homa Bhagawati Mahamayuri di Vihara Vajragarbha (lei zang si) Taiwan. Inilah upacara akbar pemberkatan musim semi tahun baru yang pertama kalinya Beliau pimpin di Taiwan sejak imigrasi ke Amerika Serikat pada tahun 1982, hampir 50 ribu orang umat yang berasal dari seluruh belahan dunia dan Taiwan mendukung bersama. Dharmaraja memohon agar Taiwan selamat sentosa, semua orang dijauhi dari malapetaka, berkah dan kebijaksanaan meningkat.



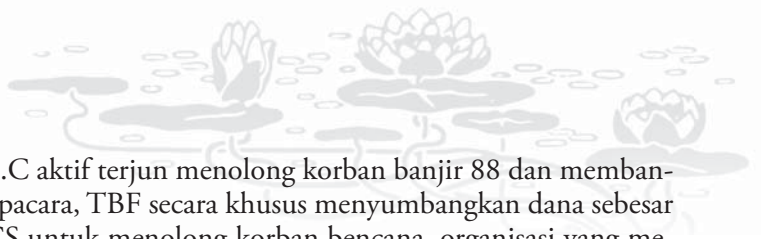
Inilah peristiwa besar tahunan Zhenfo Zong, serangkaian kegiatan di Vihara Vajragarbha Taiwan sejak tahun baru Gengyin hari pertama, antara lain: pada tahun baru hari pertama tanggal 14 Februari -- Living Buddha Lian Sheng membagikan angpao pemberkatan dan memimpin acara tandatangan lukisan; Pameran Buku dan Lukisan Living Buddha Lian Sheng dan Kegiatan Promosi Sheng-yen Lu Foundation dari tanggal 14 hingga tanggal 28; Upacara Akbar Homa Bhagawati Mahamayuri yang dipimpin langsung oleh Living Buddha Lian Sheng pada tanggal 27; acara tandatangan buku dan lukisan, kegiatan tanya jawab berhadiah seputar karya tulis Mahaguru, malam syukur festival lampion, dan reuni teman kuliah Living Buddha Lian Sheng pada tanggal 28.

Sebelum upacara akbar musim semi tanggal 27 Februari dimulai, pertama-tama Akademisi Taiwan's Academia Sinica Prof. Shih-I Chu menyampaikan kata sambutan, Beliau menjelaskan kebenaran alam semesta hanya ada satu, sains dan agama boleh saling tembus dan tidak ada kontradiksi, ia juga menjunjung tinggi karya tulis Mahaguru Sheng-yen Lu's Unfolded Portfolio. Saat Presiden Sheng-yen Lu Foundation DR. Fo-ching Lu menyampaikan kata sambutan, membawakan satu kabar gembira



untuk kita semua. Foundation akan bekerjasama dengan TBF dalam menggalakkan pendidikan untuk mendidik orang berbakat dalam aliran kita; kelak akan diberikan bea siswa agar orang yang bercita-cita tetap bersadhana dengan tekun; meningkatkan kualitas Dharmaduta, kelak memberikan manfaat dan kebaikan untuk insan berjodoh.

Pada hari itu, tamu kehormatan yang memberikan kata sambutan pada upacara akbar, masih ada perwakilan Gubernur Nantou Bpk. Chen Qizhao, Walikota Chaotun Bpk. Zhou Xinli, anggota parlemen dari propinsi Bpk. Jian Peilin, anggota parlemen dari Kota Tainan Bpk. Cai Wangquan, dan lain-lain. Lotus Light Charity



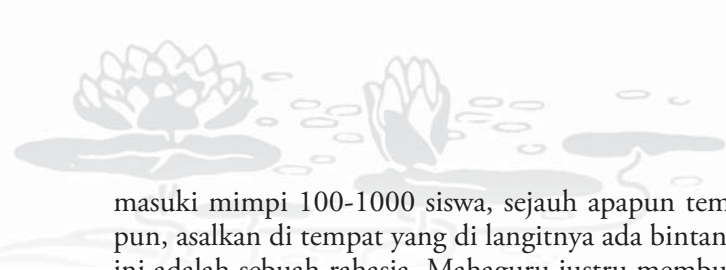
Society Zhenfo Zong R.O.C aktif terjun menolong korban banjir 88 dan membangun jembatan, pada saat upacara, TBF secara khusus menyumbangkan dana sebesar 1,48 juta NT kepada LLCS untuk menolong korban bencana, organisasi yang menerima bantuan antara lain: Tempat Umum Dusun Taoyuan, SD Minsheng, Badan Pengembangan Wanita Pribumi Dusun Maolin, khusus mengutus perwakilan menyerahkan piagam pernyataan terima kasih kepada LLCS saat upacara.

Sebelum upacara, mengundang Mahaguru Living Buddha Lian Sheng memimpin ritual transmisi Sila Bhikku, mengupasampada Acarya Lianchong, Acarya Lianqing, dan 6 orang Bhikku; transmisi Sila Bodhisattva kepada lebih dari seratus orang upasaka/sika, dan memimpin ritual pemberkatan pernikahan untuk 24 pasang mempelai.

Vihara Vajragarbha Taiwan dalam rangka menyambut upacara akbar kali ini, menggantung panji-panji di seluruh lapangan, sehampar lautan panji membuat bersemangat. Di altar mandala yang khusus dibangun untuk upacara, tergantung tinggi gambarupang Mahamayuri. Singgasana Dharmaraja Mahaguru, tinggi luas menarik perhatian hadirin, sandaran kursi dihiasi dengan bulu merak yang membentuk setengah lingkaran. Karena tempat upacara tidak dipasang tenda, agar medan pandang video tidak terhalang, sehingga cuaca pada tanggal 27 sama sekali tidak boleh hujan, juga sama sekali tidak boleh cerah, ini permohonan dari ketua perwakilan Acarya Lianzhe. Hanya tampak Dharmaraja Lian Sheng naik singgasana Dharmaraja, tangan segera membentuk mudra pengait, tadinya tempat upacara matahari bersinar terik, segera berubah menjadi sejuk, Mahaguru welas asih, memohon Mahamayuri membentangkan sayap berubah menjadi awan untuk menghalangi matahari.

Asal usul yidam utama upacara Mahamayuri sangat luar biasa, merupakan titisan gabungan dari 3 sosok Buddha -- Nisyardakaya Vairocana, Nirmanakaya Buddha Amitabha, Sambhogakaya Buddha Sakyamuni, kontak yoga dengan Mahamayuri bisa mengubah karma tetap. Sesosok Buddha tidak dapat mengubah karma tetap, lewat Mahabala dari banyak Buddha, Mahamayuri dapat membelokkan karma tetap.

Hari itu, Mahaguru juga mengajarkan bagaimana menekuni mantra, mudra, persembahan, visualisasi, dan kunci Sadhana Bhagawati Mahamayuri, serta khusus mengajarkan Ilmu Terbang di Angkasa, ini belum sempat diterangkan saat transmisi Sadhana pada upacara akbar di Seattle. Living Buddha Lian Sheng sering memasuki mimpi siswa memberikan bimbingan, kadang-kadang pada saat bersamaan bisa me-



masuk ke mimpi 100-1000 siswa, sejauh apapun tempat tinggalnya, di tempat apapun, asalkan di tempat yang di langitnya ada bintang, maka bisa memasuki mimpi, ini adalah sebuah rahasia, Mahaguru justru membukanya secara menyeluruh, dengan sangat terperinci mengajarkan cara menekuninya.

Titik berat dari sadhana ini, asalkan Mahamayuri menetap di dalam hati, menyatu sepenuhnya dengan hati, kemudian antarkan Mahamayuri ke angkasa dengan hawa sejati Anda, saling menyatu dengan sinar bintang di langit, maka menjadi belahan tubuh Anda sendiri. Melatih 100 kali maka ada 100 belahan tubuh, melatih 1000 kali maka ada 1000 belahan tubuh, Mahaguru lewat belahan tubuh datang ke mimpi seluruh siswa, maka disebut tubuh sinar bintang memasuki mimpi. Inilah sebabnya Buddha dan Bodhisattva bisa mengabulkan harapan insan, karena diri-Nya memenuhi seluruh angkasa, maka dapat mengabulkan dan mewujudkan harapan umat Zhenfo Zong, satu pun tidak ada yang kekurangan.

Di bawah iringan suara mantra Mahamayuri “OM. MOYULI. JILADI. SUOHA”, para hadirin menerima transmisi abhiseka Sadhana Bhagawati Mahamayuri yang sangat langka. Upacara berlangsung lebih dari 5 jam, segalanya sukses dan sempurna.

Menjalin Hubungan Baik Secara Luas Sukacita Turun dari Langit Mahaguru dan Gurudhara Hadir Memancarkan Cahaya di Vihara Guangxi-Taoyuan, Taiwan

Jumat, sesaat sebelum Mahaguru kembali ke Amerika Serikat, Vihara Guangxi-Taoyuan mengundang Para Acarya, Lhama, dan wakil setiap cetiya dan vihara, beserta Dharmaduta, umat se-Dharma berkumpul bersama, bersyukur pada Mahaguru Living Buddha Lian Sheng dan Gurudhara Acarya Lianxiang yang berkumpul bersama kita semua pada suasana tahun baru imlek dalam kesempatan pulang ke Taiwan, serta memberkati Taiwan dan rakyatnya selamat sentosa dan damai sejahtera.



Mahaguru, Gurudhara, beserta rombongan pada pukul 4 sore hadir di Vihara Guangxi, di luar dan dalam vihara terdapat lebih dari 500 umat yang tulus dan hormat menyambut kedatangan Mahaguru dan Gurudhara dengan penuh sukacita. Begitu Mahaguru memasuki altar mandala, segera menyalakan dupa memberkati dan membersihkan tempat ibadah, Dharmacarya tetap Lianhua Chunlian menyampaikan kata sambutan, berterima kasih pada Mahaguru kembali ke Taiwan mentransmisikan Mahasadhana Mahamayuri, memberikan manfaat dan kebahagiaan untuk para insan, juga mewakili seluruh hadirin mempersembahkan pada Mahaguru 80 juta (kata 10 juta dalam bahasa mandarin bisa juga berarti seutuhnya): pertama adalah kita mengutamakan silsilah seutuhnya, kedua adalah kita menghormati Guru-menghargai Dharma-berlatih sungguh-sungguh seutuhnya, ketiga adalah kita harus memiliki hati welas asih seutuhnya, keempat adalah kita harus menyebarkan Bodhicitta seutuhnya, kelima adalah kita harus menaati Sila Samaya seutuhnya, keenam adalah keyakinan kita jangan mundur seutuhnya, ketujuh adalah kita harus memohon Buddha menetap di dunia seutuhnya, kedelapan adalah kita harus mengikuti langkah kaki Mahaguru seutuhnya. Bhikku Lhama Liange, Lhama Lian



Sheng, Dharmacarya Lianhua Chunlian, dan para hadirin, dengan tulus memohon Buddha Guru meninggalkan jejak kaki Buddha, agar para siswa bisa mengikuti erat-erat langkah kaki Buddha Guru, menjalankan kebenaran, tidak menyimpang, dan tidak akan mundur dari kebenaran untuk selamanya.

Suasana di tempat hangat dan menyentuh, Lhama Liange, Lhama Lian Sheng, Dharmacarya Lianhua Chunlian, dan Pandita Zhou Changjin, Deji mewakili Sdri. Li Pingxuan, juga donatur tetap yang berniat luhur mensponsori Vihara Guangxi Sdr. Zhuang Songfeng, Sdr. Zheng Enchuan dengan tulus mempersembahkan khata dan persembahan, banyak dewi jelita mempersembahkan bunga kepada Mahaguru dan Gurudhara.

Vihara Guangxi bahkan mengundang tamu misterius, adik ipar Bibi Guru Lin Qiandai -- Sdri. Zhuang Guimei datang menemui Mahaguru dan Gurudhara. Sdri. Zhuang yang sudah berusia 70 tahun lebih pada 35 tahun yang lalu bersama suaminya memiliki suatu hubungan persahabatan dengan Mahaguru, Mahaguru juga sempat cerita dulu waktu tinggal di Jalan Jingwu, Taichung di dalam rumah yang tidak memenuhi syarat, Sdri. Zhuang bersama suaminya juga pernah datang mengunjungi, lewat situasi ini mengenang waktu itu berjodoh menjadi rekan seperguruan yang bersama-sama meyakini Yaochi Jinmu. Mahaguru kembali mengenang dulu bahkan pernah bersama-sama wisata ke Kending National Park, namun yang menyedihkan adalah sebagian besar rekan seperguruan waktu itu telah meninggal dunia, mengeluhkan nidana dalam hidup ini sungguh sulit dibayangkan, hari ini masih dapat berkumpul di sini, ini adalah jodoh yang sangat baik, Mahaguru menghendaki kita semua menghargai waktu yang berharga, hidup jangan disia-siakan.

Selanjutnya, Mahaguru berceramah Dharma, memuji 80 juta yang diberikan oleh Vihara Guangxi sangat pantas, Mahaguru juga memberikan lagi kepada kita semua ke-80 juta ini, serta mentransmisikan Tatacara Sadhana Tantra. Mahaguru menjelaskan bahwa penekunan Tantra adalah mantra, visualisasi, mudra, dengan kata lain Kye-rim. Kemudian, lebih dalam lagi adalah prana, nadi, bindu dari Dzog-rim, dengan kata lain tingkat tertinggi dari Sadhana Tantra. Mahaguru berharap para umat berlatih sungguh-sungguh, kelak akan mencantumkan cara penekunan yang terperinci dari Dzog-rim di dalam buku untuk membantu kita semua masuk ke tingkat yang lebih tinggi lagi dalam melatih diri. Usai ritual, Vihara Guangxi menghadap Mahaguru memohon Abhiseka Pena Sarjana Nomor Satu dari Yaochi Jinmu dan Sadhana Vajramala Acarya.



Perjamuan Syukur membuka 78 meja bertempat di Restoran Wanxiang di Dusun Luzhu, perjamuan malam dipersembahkan kepada Para Acarya, Lhama, Dharmaduta, dan mengundang Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, dan wakil dari setiap cetiya dan vihara untuk datang, umat simpatisan juga beramai-ramai datang memeriahkan. Di tempat terdapat banyak kegiatan pertunjukan yang telah ditata dengan cermat, acara dibawakan oleh Sdr. Meihua, Dharmacarya Lianhua Chunlian memandu seluruh pengurus mempertunjukkan lagu dan tarian, serta pertunjukan paduan musik dari biolis terkenal bertaraf internasional, ada lagi Sanggar Lagu dan Tari Folang mempersembahkan tarian. Yang paling istimewa adalah mengundang Mahaguru memperagakan Vajrasamdhi, agar semua orang di tahun macan logam ini diberkahi hawa kemujuran, karma buruk senantiasa terkikis, juga agar malam syukur semakin hangat dan luar biasa.

Sekitar pukul 8 lewat, perjamuan malam pun berakhir di bawah rasa syukur dan rasa enggan berpisah dari para umat, Mahaguru dan Gurudhara pun berangkat menuju Bandara Internasional Taoyuan untuk naik ke pesawat kembali ke Amerika Serikat. Pada hari ke-25 kembali ke Taiwan, Mahaguru sering tanpa henti dan istirahat pergi ke setiap tempat ibadah untuk memberkati dan mentransmisikan sadhana, para umat pun bersyukur sekali atas welas asih Mahaguru, hanya dengan makin tekun melatih diri, menunggu pertemuan berikutnya kita bisa menghasilkan buah bersadhana yang berbeda untuk membalas budi Sang Buddha.

Buddhadharma di Dunia Digunakan Secara Upaya Kausalnya

~Ling Shen Ching Tze Temple~



Perintis Zhenfo Zong Mahaguru Living Buddha Lian Sheng pernah menuliskan dalam bukunya, “Mengorbankan diri sendiri adalah berdana sejati. Mengorbankan jiwa sendiri dengan murah hati, jiwa ini tidak akan padam dengan sia-sia. Berkorban luas dengan bahagia, tidak memperhitungkan balasannya, tidak memperhitungkan kehormatan, ini barulah berdana sejati.” Lima juta umat Zhenfo Zong dengan sungguh-sungguh mematuhi nasihat Guru, atas dasar semangat welas asih Agama Buddha, mengulurkan sepasang tangan kehangatan dan kebahagiaan ke setiap sudut yang membutuhkan bantuan dan membutuhkan kebahagiaan.

Kebaktian akhir pekan di Ling Shen Ching Tze Temple, ketua Ling Shen Ching Tze Temple -- V.A. Shi Lianhua Dehui memandu umat menekuni Sadhana Yidam Padmasambhava, Mahaguru Living Buddha Lian Sheng dan Gurudhara V.A. Lianxiang juga hadir memberkati. Sebelum kebaktian, Ling Shen Ching Tze Temple pertama-tama menyambut dengan meriah Ketua TETO -- Ketua Liao Dongzhou dan Ketua

Tim Yang Guangbin. Ketua Culture Center of Taipei Economic and Cultural Office – Bpk. You Zhengcai dan Anggota Overseas Chinese Affairs Commission -- Bpk. Zhuo Hongyi.

Ketua Liao Dongzhou dalam kata sambutannya pertama-tama memberikan selamat kepada Mahaguru atas kesuksesan perjalanan ke Taiwan dalam rangka membabarkan Dharma, merupakan berdana yang paling luar biasa. Sementara, tujuan utama Dubes Liao hadir langsung di Ling Shen Ching Tze TEmple adalah mewakili pemerintah ROC Taiwan menghaturkan terima kasih setinggi-tingginya kepada setiap badan sosial Zhenfo Zong dan Ling Shen Ching Tze Temple atas dharmabakti menolong korban banjir Morakot. Beliau sengaja membawa spanduk sebagai wujud terima kasih tertinggi yang diberikan oleh ketua Overseas Chinese Affairs Commission -- Bpk. Wu Yingyi -- “Gong Zi Zheng Ji” (Kebajikan Menolong Sesama). Dubes Liao juga memuji Zhenfo zong adalah aliran yang benar-benar berdana tanpa pamrih.

1/31 送二手衣至高雄縣茂林鄉婦幼發展協會並至【蓮生一號橋】工地

邱會長與多位義工早上先送二手衣至 88 災區－婦幼發展協會，下午至【蓮生一號橋】勘察橋樑進度。




● 1/31 送二手衣至高雄縣茂林鄉協會

● 勘察縣府與民衆生國小西側-【蓮生一號橋】造橋進度

88 水災將屆滿半年
從最初的混亂悲憤
到現在居民臉上流露著笑容
團生活佛說：
「我們一點一滴的付出，
就是對家生的愛！」

救濟災後重建與關懷
將持續不斷斷進行
為弱勢團體、關懷戶、受災戶
提振精神重新為未來鋪路

2/22 【蓮生二號橋】破土典禮




● 2/22 蓮生二號橋破土典禮

● 貴同區慈行菩薩舉行破土典禮

3/17 【蓮生二號橋】工程進度




● 3/17 蓮生二號橋工程進度 1

● 3/17 蓮生二號橋工程進度 2

❤ 人人心中一畝良田



Reuni Teman Kuliah Mahaguru Living Buddha Lian Sheng Berlangsung Hangat dan Mengharukan

-Berita Vihara Vajragarbha Taiwan-

Reuni pertama yang Living Buddha Lian Sheng Sheng-yen Lu hadiri sejak lulus kuliah 41 tahun yang lalu, membuat orang menunggu-nunggu, bahkan membuat orang terharu.

Minggu sore, Vihara Vajragarbha Taiwan menyelenggarakan reuni tahun baru imlek Falkutas Geodesi angkatan ke-32 (Akademi Teknik Zhong Zheng angkatan ke-28), tepatnya adalah reuni teman kuliah Mulacarya Zhenfo Zong Living Buddha Lian Sheng, Sheng-yen Lu.

Kemeriahan kali ini berawal dari sepucuk surat, bahwa ketua panitia reuni Bpk. Yang Xiongfei menulis sepucuk surat kepada Mahaguru Lu Sheng-yen, lewat bantuan korespondensi dari Acarya Lianzhe di Vihara Vajragarbha (lei zang si) Taiwan, awalnya mengundang Mahaguru dan Gurudhara menghadiri reuni yang diadakan di Magong Penghu pada tanggal 4 dan 5 Juli 2009, namun Mahaguru kebetulan sedang dalam jadwal pembabaran Dharma, sehingga tidak dapat hadir. 30 Desember 2009, Ketua Panitia Yang kembali menulis surat menghubungi, Mahaguru pada tanggal 1 Januari 2010 menulis sendiri surat balasannya, *“Kakanda Xiongfei dan istri: semoga bertemu kalian semua untuk menghibur diriku. Salam anjali dari adinda Sheng-yen”*, inilah awal dari reuni kali ini.

Pada bulan Februari 2010, Mulacarya Living Buddha Lian Sheng, Sheng-yen Lu kembali ke Taiwan memimpin Upacara Akbar Homa Perlindungan Negara dan Pemberkatan Mahamayuri di Vihara Vajragarbha Taiwan, reuni teman kuliah Mahaguru pun diadakan pada tanggal 28 Februari di Vihara Vajragarbha Taiwan.

28 Februari total ada 3 jenis kegiatan: acara tandatangan buku pada siang hari, pesta promosi buku dari Budaya Daden Indonesia, reuni teman kuliah pada sore hari, dan malam syukur pada malam hari.

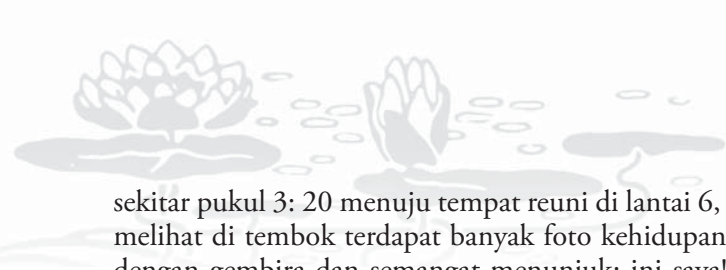
Karena Ketua Panitia Yang Xiongfei dan rombongan diperkirakan tiba pada sore hari, itu sebabnya Mahaguru, Gurudhara secara khusus hadir lebih awal di vihara vajragarbha Taiwan pada pukul 11:10 siang, Para Acarya, Para Lhama, dan umat se-Dharma yang berjumlah hampir 1000 orang menyambut dengan meriah. Mahaguru dan Gurudhara memandu para acarya berbaris rapi melakukan namaskara



pada Buddha dengan 21 kali push up, tempat upacara segera bergemuruh tepuk tangan meriah serentak memuji. Mahaguru berceramah singkat, mengucapkan selamat datang kepada kita semua yang hadir dalam malam syukur festival lampion, serta mendorong kita semua untuk membeli buku baru seri ke-212 “*Sheng-yen Lu’s Unfolded Portfolio*”, di halaman belakang buku ada ceramah transmisi sadhana dan detil tataritual sadhana. Mahaguru juga memohon maaf pada kita semua, karena orang yang menghadiri upacara terlalu banyak, jika ada yang kurang berkenan, Vihara Vajragarbha Taiwan telah melayani secara optimal. Mahaguru berterima kasih pada semua orang yang datang mendukung upacara, memohon Yaochi Jinmu, Para Buddha dan Bodhisattva, Vajra Dharmapala, Dakini, dan para dewa, memancarkan cahaya menerangi hati setiap umat Zhenfo Zong, semoga setiap orang bisa memiliki kontak batin dan mencapai keberhasilan dalam melatih diri.

Pukul 1:30 sore, Mahaguru menandatangani buku baru dan lukisan repro Mahamayuri. Pukul 2:30 Budaya Daden Indonesia di altar mandala mengadakan kegiatan Pesta Promosi Karya Tulis Mahaguru, tak disangka pukul 2:50 Mahaguru dan Gurudhara hadir bersama teman-teman kuliah, setelah berfoto bersama di altar mandala, Mahaguru memandu teman-teman kuliah mengunjungi pameran buku dan lukisan di aula utama vihara vajragarbha, dan lukisan tembok Mahamandala,





sekitar pukul 3: 20 menuju tempat reuni di lantai 6, teman-teman Mahaguru begitu melihat di tembok terdapat banyak foto kehidupan zaman kuliah yang diperbesar, dengan gembira dan semangat menunjuk: ini saya! Itu siapa! Semua orang dalam seketika seakan-akan kembali ke zaman mahasiswa.

September 1964, mahasiswa fakultas geodesi angkatan ke-32, dari segala penjuru berkumpul di Taichung, betapa beruntungnya bersama-sama melewati hidup seataap selama 4 tahun. Mulai dari pelatihan tentara baru, semua orang belajar bersama, antara lain: survei udara, survei topografi, survei geografi, survei astronomi, survei astroskop, survei Walter T4, survei okultasi bulan, survei geologi dan topografi, dan lain sebagainya. Pada tanggal 31 Desember 1968 lulus, diutus ke angkatan darat, laut, udara, dan pusat kompi untuk melapor.

Dalam sekejap, setelah 41 tahun lulus, berjodoh berkumpul lagi, betapa langka dan berharganya. Pada hari itu, teman-teman kuliah hadir bersama keluarga, total ada 45 orang, termasuk seorang anak kecil (cucu perempuan), dan teman kuliah bernama Yue Liangzuo yang terbang jauh dari Amerika Serikat selama 22 jam juga hadir, reuni yang satu inilah yang sejauh ini dihadiri paling banyak peserta.

Ketua Panitia Yang Xiongfei melaporkan hal-hal yang dialami selama merancang reuni kali ini, Beliau mengatakan Mahaguru Lu di dalam hati kami adalah seorang teman kuliah yang sangat luar biasa, terutama saat reuni ke-30, Shen Yunhai berseru lantang di tempat, “Xiaofei! Mari kita adakan reuni di Seattle!” Dalam sekejap sudah 10 tahun. (Shen Yunhai telah meninggal dunia) Hari ini yang paling mengharukan adalah memandang foto-foto zaman masih kuliah, hampir saja meneteskan air mata!

Mahaguru dalam kata sambutan mengatakan, 41 tahun setelah lulus, tidak tahu ada reuni, sehingga hati sangat girang, coba apakah bisa mengenali teman-teman lama atau tidak (pada hari itu setiap teman kuliah meminta Mahaguru mengenali mereka). Bagaimana pun ada satu kata hati, di kampus diperhatikan oleh semua orang, Bahasa Inggris dan Matematika kurang bagus, terima kasih kepada teman-teman kuliah yang saling memperhatikan, Mahaguru sendiri membongkar habis banyak hal-hal negatif zaman kuliah, membuat suara gelak tawa terdengar di mana-mana.

Mahaguru berkata, setelah menikah dengan Gurudhara Li-xiang Lu, Jinmu memberi petunjuk untuk imigrasi ke Amerika Serikat, merintis Zhenfo Zong, hari ini di kota-kota besar di seluruh dunia ada tempat ibadahnya. Mahaguru mengenang teman-teman lama, bercerita tentang banyak teman, sifat yang lincah bagai di depan mata.

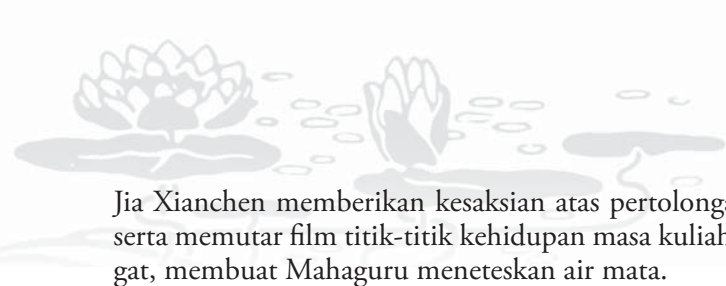


Mahaguru meminta teman-teman kuliahnya menceritakan keadaan mereka sendiri, semuanya bergiliran mengajukan pendapat, juga cerita tentang cerita kecil dari Mahaguru. Rong Chengming cerita bahwa Shen Yunhai suka membuat keonaran, semua tahu Sheng-yen Lu sedang memanjatkan Sutra di dalam kelambu, sengaja menarik selimut, Sdr. Lu tidak marah lalu melipat lagi selimutnya. Wang Dingping cerita bahwa ia pernah merekomendasikan teman sekampung, karena masalah anak kecil lantas berkonsultasi, keesokan harinya tanya pada Lu apakah sudah dibantu? Sdr. Lu mengatakan kemarin malam ada lebih dari 70 orang datang memohon pengobatan, ada 7 orang mengidap penyakit aneh, yang mana yang Anda maksud? Lin Kaihua bercerita Mahaguru memberikannya “Suara Hati Pengelana” yang ditan-datangkan sendiri, membuatnya dengan sangat bahagia membaca seluruh buku itu selama perjalanannya. Cheng Jianong bercerita tentang datang menghadiri reuni, Lin Ruiyi berkata, “Entah Living Buddha Lian Sheng akan bersikap seperti apa terhadap kita? Apakah Beliau akan turun dari Dharmasana yang tinggi? Atau kita yang menghampirinya?” Hari ini datang, bagaimana menurut Anda? Mahaguru Lu hari ini berstatus seperti ini, namun Beliau terus berada di sisi kita.

Para teman kuliah pun tahu keberhasilan Mahaguru, serta menjadikannya sebagai kehormatan, sangat menghormati Mahaguru. Semua orang mempunyai perasaan yang sama terhadap reuni kali ini: yakni dalam situasi pergaulan sosial pada umumnya, tidak berani mengutarakan apapun, namun reuni hari ini apapun boleh diutarakan, makanya harus hadir!

Hari itu bahkan menonton rekaman yang dibuat dengan cermat oleh Ketua Panitia Yang, sangat menarik. Panitia reuni juga menyumbang untuk Vihara Vajragarbha Taiwan, Acarya Lianzhe segera menyumbang balik untuk dijadikan dana reuni. Mahaguru di tempat mengundang semua orang untuk menggelar reuni di Seattle, tiket pesawat pulang pergi semua ditanggung Mahaguru, mendengar kabar paling menggembirakan ini, seluruh teman kuliah serentak memberikan tepuk tangan meriah! Vihara Vajragarbha Taiwan di tempat acara juga telah mempersiapkan hadiah yang indah untuk diberikan kepada setiap teman kuliah dan istri.

Festival lampion malamnya sama sekali tidak terasa dingin, hampir 10 ribu orang memenuhi lapangan, setiap acara pertunjukan sangat menarik, ada pertunjukan kembang api, meniru lagu yang dibawakan oleh Xiaotai dan Xinlong, menghafal judul buku dengan keprak bambu yang dibawakan Taijing junior, pertunjukan senam dari Sekolah Olahraga Hsinchu, kelompok tari Ancient Moon, pertunjukan tari dari kelompok tari Xiaodoudou, Tari Angsa dari Budaya Daden Indonesia, Sdr.



Jia Xianchen memberikan kesaksian atas pertolongan Mahaguru dalam banjir 88, serta memutar film titik-titik kehidupan masa kuliah, penuh dengan kenangan hangat, membuat Mahaguru meneteskan air mata.

Puncak acara adalah mengundang Mahaguru dan teman-teman kuliah naik pentas untuk diwawancara, pembawa acara Xu Yaqi dan Lin Peijun mencari tidak sedikit pertanyaan menarik, Mahaguru dan teman-teman kuliah sangat jujur maju selangkah untuk menyatakan “Ya”, di atas dan bawah pentas penuh gelak tawa. Tentu saja, mengundang Mahaguru memperagakan Vajrasamdhī memberkati adalah yang ditunggu-tunggu semua orang, di tengah ritual penyalan pelita “Memohon Buddha Menetap di Dunia”, dengan hati syukur menerangi dunia dengan terang.

Saat acara malam berakhir, waktu telah menunjukkan pukul 10 lebih, Mahaguru dengan ramah menjabat tangan setiap teman kuliah satu per satu, sesosok Buddha yang mulia demikian bersahabat, membuat orang spontan timbul rasa kagum.



Sadhaka Tidak Seharusnya Membicarakan, Melakukan Kesalahan, Belajarlah Mengasihani dan Toleransi

~Berita Ling Shen Ching Tze Temple~

Kebaktian akhir pekan di Ling Shen Ching Tze Temple, umat dari berbagai negara di dunia berkumpul bersama demi mendengarkan ajaran ceramah Buddha dari Mahaguru Lian Sheng, para umat datang tanpa mempedulikan perjalanan jauh, persis seperti pepatah “Ceramah Dharma amrta, hanya orang yang berkeyakinan teguh yang mendapatkannya”.

Kebaktian kali ini, V.A. Shi Lianman memandu umat menekuni Sadhana Yidam Jambhala, bersyukur pada Buddha Guru dan Gurudhara hadir bersama memberkati.

Usai kebaktian, pertama-tama Lhama Shi Lianlian dalam ceramah mengimbau semua orang untuk berusaha sekuat tenaga memberikan sumbangsih dan berdana mendukung Sheng-yen Lu Foundation dalam 10 tahun yang akan datang, membangun struktur pendidikan atau klinik yang merupakan milik kita. Selanjutnya, V.A. Shi Lianman dalam ceramah menjelaskan secara ringkas apa itu 7 kekayaan suci, antara lain: yakin, dengar, malu, berdana, samadhi-prajna, tekun, sila. Beliau menuturkan bahwa kekayaan duniawi hanya semacam kemudahan, sadhaka seharusnya sekuat tenaga menghimpun kekayaan untuk mencapai keberhasilan atau terlahir di alam suci di kemudian hari, kekayaan ini barulah yang benar-benar bisa kita miliki, malah dapat diperoleh dengan mengandalkan kekuatan sendiri.

Dharmaraja Mahaguru Lian Sheng saat berceramah lanjut menerangkan SUTRA ALTAR PATRIAK VI. Patriak VI dalam Bab Prajna menjelaskan, Empat titik berat yang langsung Buddha Guru tunjukkan secara tajam dari kutipan Sutra ini antara lain: 1. Tidak membicarakan kesalahan, tidak mengutarakan kesalahan. 2. Menghindari kesalahan, tidak melakukan kesalahan. 3. Sepenuhnya tidak ada kesalahan, maka tidak ada kerisauan. 4. Tidak ada niat membenci dan mencintai, tubuh dan hati baru bisa bebas leluasa tanpa beban. Buddha Guru mengajarkan hati sadhaka harus mengasihani, harus toleransi. Sadhaka tidak seharusnya melihat, membicarakan kesalahan umat manusia, jika diri sendiri bersalah, perbaikilah. Jika dapat menyingkirkan pikiran yang salah, maka dapat menghancurkan kerisauan. Hidup ini banyak perpisahan hidup maupun mati, jika nidana telah berakhir, maka kosonglah, untuk apa memperhitungkan benar dan salah.



Selesai ceramah, Mahaguru berwelas asih memberikan abhiseka sarana yang berharga kepada umat yang datang dari jauh, memberkati air Mahakaruna Dharani dan memberkati pratima. Beliau juga menjamah kepala memberkati para umat yang berlutut di kedua sisi satu per satu, semua orang pun pulang dengan puas. Berkat Mahaguru yang tekun dan gigih menulis, buku seri ke-215 berjudul Kebijakan Tersiari Luas, hari ini telah rampung dengan sempurna, sehampar tepuk tangan meriah terdengar di tempat, menunggu buku baru Buddha Guru segera selesai dicetak.



《西雅圖雷藏寺訊》佛法在世間 善巧方便用

真佛宗創辦人聖尊蓮生活佛曾於個人的文集中 曾寫道：
「付出自己，這是真正的佈施。把自己的生命慷慨的付出，而這種生命不會空乏。歡喜廣大的付出，不計報酬，不計好名聲，這才是真正的佈施。」真佛宗 五百萬弟子謹遵循師父的教誨，秉持佛教慈悲為懷的精神，將溫暖關懷的雙手，伸向任何需要幫助、需要關懷的角落。

2010年3月20日西雅 圖雷藏寺週末同修會，是由雷藏寺住持－釋蓮花德輝金剛上師領眾共修「蓮華生大士本尊法」，聖尊蓮生活佛暨師母蓮香金剛上師亦親臨加持。同修前，雷藏寺首先 熱烈歡迎台北經濟文化辦事處－廖東周處長及楊光彬組長。華僑文教中心－尤正才主任及僑務委員－卓鴻儀先生。



廖東周處長於致詞中首先恭賀聖尊這次台灣弘法之行圓滿成功，是最殊勝的「佈施」。而廖大使此次親自蒞臨西雅圖雷藏寺最主要的目的，是要代表中華民國台灣政府為「莫拉克水災」賑災之義舉，向真佛宗各慈善單位及雷藏寺致上最高的感謝之意。特地帶來由僑務委員會委員長－吳英毅先生所致贈的最高感謝匾額－「功資拯濟」。廖大使亦讚嘆真佛宗是真正不著相佈施的宗派。

同修會後，釋蓮花璧珍教授師開示中談到根本上師與一切法界諸佛是一體的，是十方三世諸佛「身口意」合一的體性。所以根本上師的「身」即是佛陀住世的表徵，「口」即是佛陀所說法，「意」即是佛陀的自性清淨。唯有以真正實修得證的開悟者為師，得無上的「傳承加持力」，密法的修持才能得到成就。接著，釋蓮花德輝上師於開示中談到，要得到根本上師完全的加持力有三個要點，就是要「依止、恭敬、順從」。他提到行者一定要「視師如佛」，要思師之德，勿思師之過。行者若無真正的「淨信」，對根本上師產生疑惑，而失信心力，是很難得到成就的。

法王蓮生聖尊開示時續授《六祖壇經》。六祖於「般若品」中說明：

【欲擬化他人，自須有方便；勿令彼有疑，即是自性現。佛法在世間，不離世間覺；離世覓菩提，恰如求兔角】師佛精闢的闡釋此段經文說：唯世間才有佛法，才能尋找到「正覺」。要渡化眾生、要了解佛性，就要用善用「善巧方便」的法。佛性本身是無形、無相的，當你對佛法全無任何疑問時，自性佛性才會顯現。師佛教導行者一定要修至「覺行圓滿、事理不二」，有了正覺，行為也要符合正覺，將明心見性完全發揮出來。人生當中能明白「如來的真諦」，心靈是很充足的。只有明白佛性，才知道人生最重要、最有價值也最有意義的是真理。

開示完後，師佛慈悲為與會信眾賜授寶貴的皈依灌頂、大悲咒水加持及佛像開光。等待摩頂的同門一一虔心胡跪兩側，師佛亦一一加持每個祈願皆能得吉祥圓滿。師佛的慈悲，弟子們絕非感謝二字可以道盡的。



《西雅圖雷藏寺訊》行者應不談、不做是非，要學習憐憫、寬容的心量

2010年3月13日西雅圖雷藏寺週末同修會，來自世界各地的弟子們齊聚一堂，為聆聽蓮生聖尊佛語教示，眾等不遠千里而來，正所謂「甘露法語，惟恆信者得」。

本次同修是由釋蓮滿金剛上師領眾共修「黃財神本尊法」，感恩師佛、師母連袂親臨加持。

修法後，首先由釋蓮漣法師於開示中呼籲，大家應盡全力奉獻佈施，支持「盧勝彥佈施基金會」於未來的十年內，建設屬於自己的教育機構或醫療診所。接著釋蓮滿金剛上師於開示中精要的闡釋何為「七聖財」— 信、聞、慚愧、捨、定慧、精進、戒。他談到世俗的財富只是一種方便，修行人應致力於儲蓄日後成就或往生的法財，這些財富才是我們真正能夠擁有的，並且是靠自己的力量就能夠得到的。



法王蓮生聖尊開示時續授《六祖壇經》。六祖於「般若品」中說明：【若見他人非，自非卻是左；他非我不非，我非自 有過。但自卻非心，打除煩惱破；憎愛不關心，長伸兩腳臥。】師佛精闢的直指此段經文的四個重點：一．不談是非、不講是非。二．避開是非、不做是非。三．完全沒有是非，就會沒有煩惱。四．沒有怨恨愛染的心，身心才能自在無掛礙。師佛教導修行人的心要憐憫、要寬容。行者應不看、不講世間人的過錯，若已有過，則 改之。如能排除是非的心，就能破除煩惱。人生有許多的生離死別，因緣了了，也就空了，何須計較是非。

開示完後，聖尊慈悲為遠來的弟子賜授寶貴的皈依灌頂、加持大悲咒水及佛像開光。祂亦為跪候兩旁的弟子們，逐一摩頂加持，眾等皆滿願離去。由於聖尊精進辛勤的筆耕，第二百一十五本文集－「智慧大放送」已於今日圓滿完成，現場一片掌聲熱烈，期待師佛的新書早日出爐。



Sutra Bakti Anak

125 - 127



。。。悲泣過度又得了氣喘病；有的父母由於懷念兒女，
無心經營生意，以家道日衰。。。

。。。抱病含恨而終！即使身死為鬼魂，也念念不忘愛子。
不忍割舍親子之愛，這是慈母的偉大！

有的子女不僅不勤於學業，且經常與不良朋友為伍，
追逐異端邪說。。

“Penderitaan batin yang terus menerus dialami membuat para orang tua jatuh sakit, karena selalu merindukan anaknya, mereka tidak bersemangat lagi untuk bekerja, sehingga keadaan rumah tangganya setiap hari bertambah menderita dan merosot!”

“Karena menderita sakit keras akhirnya sang ibu pun meninggal. Walaupun telah meninggal, roh beliau tetap merindukan anaknya, karena beliau tidak dapat melupakan ikatan kasih terhadap anaknya. lihatlah betapa besar budi baik dari seorang ibu!”

“Ada lagi anak yang tidak berbakti, tidak berkeinginan untuk bersekolah dengan baik, malahan sering bergaul dengan teman yang jahat dan mempelajari ilmu yang aneh dan tertarik pada ajaran-ajaran yang sesat...”

Sutra Bakti Anak

128 - 130



一副無賴漢的嘴臉，期壓善良，雞鳴狗盜！

酗酒賭博，為非作歹，作奸犯科，使同胞兄受連累！

。。。使父母悲痛心亂。清早出外遊蕩，值到三更半夜才回家！

“Dengan muka bengis dia membentak seperti bajingan, memeras, menindas orang yang baik, sifatnya bagaikan hewan!

“Mereka terlibat minuman keras, melakukan perampokan, perjudian, perkelahian, kerusuhan dan menimbulkan ketidaktenangan pada orang-orang di sekitarnya!”

“Hal ini membuat orang tuanya sangat khawatir dan sedih. Sejak pagi anaknya sudah keluar dari rumah, pergi bermain dan sampai tengah malam, dalam keadaan mabuk barulah mereka pulang ke rumah.”

Sutra Bakti Anak

131 - 133



從來不向父母請安，噓寒問暖，使父母感到空虛無比。

。。。沒有照料扶持，父母年事漸高，形容憔悴，
身體衰敗，還要受到不肖子女的連累。

有的子女祇有孤父或寡母，理應格外孝順才是，
但事實上卻不然，把父母冷落一旁，任由他挨餓受凍。。。。

“Mereka sama sekali tidak pernah menyapa atau memberi salam kepada orang tuanya, mereka bersikap acuh dan dingin, hal ini membuat perasaan orang tuanya terasa hampa atau kosong tak terlukiskan sedihnya!”

“Tanpa perawatan dari anaknya, orang tua yang sudah tua renta, mudah sekali jatuh sakit karena badan mereka sudah lemah, ditambah lagi harus menderita tekanan batin dari tindakan anaknya.”

“Ada sebagian anak yang hanya memiliki seorang ayah atau seorang ibu, mereka seharusnya lebih menyayangi orang tuanya yang hanya satu-satunya. Tetapi kenyataannya tidak demikian, malahan mereka menelantarkan orang tuanya dalam kesendirian, menyebabkan orang tuanya menderita kelaparan dan kedinginan...”



Pahala Mencetak Majalah *DharmaTalk*

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

“Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Maha Guru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Maha Guru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Di karenakan Majalah DharmaTalk isinya adalah cermah dari Maha Guru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Maha Guru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhen Fo Zong.”

Bank	BCA	MANDIRI
A/C	045 063 5324	112 000 564 1365
A/N	Mei Yin	Joni
*Nama dan bukti transfer mohon di fax ke no. 0711-320 124 atau dapat disampaikan langsung ke Pandita Herlina di Vihara VVBS		

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་རྒྱུ་

ཨོཾ ཧཱུཎ གུརུ བེའེ སཱ་ཤཱ་མཱ་ལིན་སྒྱེན་ཁྱིའི་དྲུག་

嗡。啞吽。古魯貝。啞訶薩沙嗎哈。蓮生悉地。吽

Om A Hum Guru Bei Ahe Sa Sha Maha Lian Sheng Xi Di Hum

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha

Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana

Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk

Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan

Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

1. Vihara Svava Dharma	22. Hadi Yanto	43. Sik Che
2. Abeng	23. Hanli	44. Silvi Oktaviani Dragono
3. Acun	24. Harve Yanto	45. Sharon A. Bunawan
4. Archie	25. Hengky Hasan	46. Suhendri Eddy Sofian
5. Billy	26. Imelda Dewi Wijaya	47. Susilawaty
6. Billy Gunawan	27. Irwan	48. Theresia
7. Budi Cahaya	28. Jesslyn So	49. Thomas Dragono
8. Cahyadi	29. Johny Ho	50. Vanessa A. Bunawan
9. Chu Ping	30. Justin Sanjaya	51. Wahyudi
10. Cokro Anton W. & Kel	31. Kusuma Wijaya & Kel	52. Yenli
11. David	32. Lian Xia Fa Shi	53. 郭慶玲
12. Denny Ho	33. Lie Adikarta	54. 蓮花瑞珍
13. Dewi Sutanto	34. Lie Siu Ing	55. 黃安才
14. Dragono	35. Lindawati	56. 黃薪華
15. Feliciano Sofian	36. Marina	57. 黃詩雅
16. Fu Lim	37. Melianty The	58. 黃丘惠珊
17. Fung Ing	38. Michelle A. Bunawan	59. 黃敏惠
18. Feng Lie	39. Nova Yuliana	60. 侯敏輝
19. Fransiska Dewi & Kel.	40. Novianty Gunawan	61. 陳俏顏
20. Gangga Winata Wijaya	41. Rudy Gunawan	62. 蓮花唐一甄
21. Gunawan S. W. & Kel.	42. Ruslie	63.

Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan nama para donatur

Bagi Para donatur pelimpahan jasa dilakukan oleh

Vajra Acarya Lian-Yuan

(釋蓮元金剛上師)

Melalui Api Homa



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

email. contactus@shenlun.org

website. www.shenlun.org

Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- **Kamis**, Pukul 19.30 WIB
- **Minggu**, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- **Sabtu**, Pukul 18.00 WIB
- **Minggu**, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

- **Permohonan Abhiseka Mahaguru :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- **Lotus Light Charity Society (華光功德會) :**

Dapat menghubungi **Catherine** di nomor **0819-789-6058**

- **Pemberkatan Pernikahan :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- **Duka (Sung Cing):**

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

- **Informasi DharmaTalk (法音集) :**

Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**



Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke: ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau juga dapat melalui website yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya www.shenlun.org

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”

diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhikku Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



Penjapaan Mantra Bulanan

*Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan Irg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia
www.shenlun.org